

**HAFLAH TILAWATIL QUR'AN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BACA AL QUR'AN DI DESA BUNKATE KECAMATAN  
JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



**OLEH  
LALE MILANIA SOLEHA  
NIM. 180101141**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM**

**2022**

**HAFLAH TILAWATIL QUR'AN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BACA AL QUR'AN DI DESA BUNKATE KECAMATAN  
JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

*Skripsi ini Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



**OLEH  
LALE MILANIA SOLEHA  
NIM. 180101141**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Lale Milania Soleha NIM: 180101141 dengan judul Hafiah Tilawatil Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di uji.

Disetujui Pada Tanggal: 26 April 2022

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

H. M. Iqbal, M. Ag.

NIP: 197412312005011014

Sukardi, M. Pd. I

NIDN: 2031127906

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lale Milania Soleha**

Nim : **180101141**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Haflah Tilawatil Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/ karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Mataram,

Saya yang menyatakan,

Perpustakaan UIN Mataram



Lale Milania Soleha

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 27/4/2022

Hal. Ujian Skripsi

Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Di Mataram

*Assalamualaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Lale Milania Soleha

NIM : 180101141

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Hafiah Tilawatil Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat di-munaqasyah-kan.

*Wassalamualaikum, Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing I

M. M. Taisir, M. Ag.

NIP: 197412312005011014

Dosen Pembimbing II

Sukardi, M. Pd. I

NIDN: 2031127906

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Lale Milania Soleha NIM: 180101141 dengan judul Hafiah Tilawatil Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Di Desa Bankate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah telah di munagasayahkan di depan Dewan Penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram pada hari Senin, tanggal 30 Mei 2022 dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

H. M. Taisir, M. Ag.  
(Ketua Sidang Pemb I)

Sukaedi, M. Pd. I  
(Sekertaris Sidang Pemb II)

Dr. Ismail, M. Pd.  
(Penguji I)

Dr. L. Muhammad Nurul Wathoni, M. Pd. I  
(Penguji II)

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah SWT. tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*

(Ar- Rad 13:11)

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

*“dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”*

(al- Muzammil 73: 4)

Perpustakaan UIN Mataram



**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang saya hormati dan sayangi, (Bapak Lalu Haerudin) dan (Ibu Lale Amenah) yang selama ini selalu mendukung dan memotivasi saya. Selanjutnya untuk keluarga besar, sahabat dan orang-orang yang telah membantu dan mensupport saya sehingga skripsi ini bisa selesai tepat waktu.

Perpustakaan UIN Mataram



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim.*

*Alhamdulillah* rabbil 'Alamiin, Segala puji milik Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, Nikmat serta Hidayah-Nya kepada Penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini membahas tentang “Haflah Tilawatil Qur’an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah”.

Sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Baginda Rasul Muhammad SAW. para sahabat, keluarga dan seluruh ummatnya. Tentu dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali hambatan dan rintangan yang penulis lalui. Keberhasilan dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak H. M. Taisir, M.Ag., selaku pembimbing I dan ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Sukardi, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang sudah banyak meluangkan waktu, saran, bimbingan dan arahan dalam proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag, selaku Rektor UIN Mataram
3. Bapak Dr. Jumarim, M.HI., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Mataram.
4. Bapak Erwin Fadli, M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Mataram.

5. Bapak Syaban Abdul Karim, S.Ag, M.Ag selaku wali kelas D Pendidikan Agama islam yang selalumendidik dan membimbing kami selama melakukan studi di Universitas Islam Negeri Mataram.
6. Bapak/Ibu Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Mataram yang telah banyak membantu penulis
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram yang telah mengajarkan berbagi disiplin ilmu pengetahuan dan bantuan pada masa studi di Universitas Islam Negeri Mataram. Semoga dengan dengan ilmu yang telah diajarkan bermanfaat bagi penulis, masyarakat, agama dan bangsa.
8. Kedua orang tuaku Bapak Lalu Haerudin dan Ibu Lale Amenah yang selalu memberikan dukungan baik dari dukungan moril, material dan do'a-do'a untuk kesuksesanku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Semua keluargaku, sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan hal- hal positif berupa semangat, motivasi dan dukungan baik dukungan moril maupun material serta segala doa yang di berikan.
10. Para pengurus, pembimbing dan anggota hafiah tilawatil Qur'an Desa Bunkate yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi atau data yang penulis butuhkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Kepala Desa Bunkate dan staf jajarannya yang juga telah memberikan kesempatan dan informasi berupa data yang penulis butuhkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

12. Terakhir untuk diri saya sendiri yang sudah mau berjuang dan bertahan demi kesuksesan dan keinginan membahagiakan kedua orang tua.

Semoga amal kebajikan dari pihak- pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semesta, *Aamiin Yaa Robbal Aalamin.*

Mataram, 3 April 2022



Penulis

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian .....	7
E. Telaah Pustaka .....	9
F. Kerangka Teori .....	14
1. Haflah Tilawatil Qur'an .....	14
a. Pengertian Haflah Tilawatil Qur'an.....	14
b. Fungsi Haflah Tilawatil Qur'an.....	15
c. Pelaksanaan Haflah Tilawatil Qur'an .....	16

d. Manfaat Pelaksanaan Haflah Tilawatil Qur'an .....	17
e. Faktor Pendukung dan Penghambat Haflah Tilawatil Qur'an.....	17
2. Kemampuan Membaca Al- Qur'an .....	18
a. Pengertian Kemampuan Membaca Al- Qur'an .....	18
b. Indikator Kemampuan Membaca Al- Qur'an.....	19
c. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al- Qur'an.....	24
G. Metodologi Penelitian .....	29
1. Pendekatan Penelitian .....	29
2. Kehadiran Peneliti .....	31
3. Lokasi Penelitian.....	32
4. Sumber Data .....	32
5. Teknik Pengumpulan Data .....	33
6. Analisis Data .....	37
7. Keabsahan Data.....	40
H. Sistematika Pembahasan .....	45
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN .....</b>	<b>47</b>
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	47
1. Sejarah Singkat Desa Bunkate .....	47
2. Letak Geografis Desa Bunkate.....	47
3. Visi dan Misi .....	48
4. Data Penduduk .....	49
5. Kondisi Sosial Keagamaan.....	49

B. Pelaksanaan Haflah Tilawatil Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Haflah Tilawatil Qur'an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.....	50
C. Faktor pendukung dan penghambat haflah tilawatil Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Haflah Tilawatil Qur'an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.....	67
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>77</b>
A. Pelaksanaan Haflah Tilawatil Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Haflah Tilawatil Qur'an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.....	77
B. Faktor pendukung dan penghambat Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Haflah Tilawatil Qur'an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.....	80
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>

**HAFLAH TILAWATIL QUR'AN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR'AN DI DESA BUNKATE  
KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

**Oleh:**

**Lale Milania Soleha  
NIM 180101141**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al- Qur'an Di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah melalui haflah tilawatil Qur'an.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah banyaknya kalangan masyarakat terutama remaja yang masih kurang fasih dalam membaca Al- Qur'an sehingga perlu kegiatan keagamaan seperti haflah tilawatil Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an.

Rumusan masalah terdiri dari Bagaimana pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an di Desa Bunkate, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an di Desa Bunkate. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis serta manfaat praktis

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data penelitian didapatkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Untuk teknik keabsahan data yang digunakan yakni, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Haflah tilawatil Qur'an digagas oleh 4 orang remaja, dilaksanakan 1 sampai 2 kali seminggu pukul 21:00- 23:40, di latar belakang karena kesadaran diri para remaja, bertempat di masjid, mushalla dan rumah- rumah masyarakat, rangkaian kegiatan terdiri dari kegiatan pra acara, kegiatan inti dan kegiatan penutup 2) faktor pendukung pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an adalah semangat para peserta, ada qari' dan qari'ah, tempat yang berganti, dan penghambat yaitu alat kurang memadai, dan waktu pelaksanaan malam hari.

**Kata kunci:** *Haflah Tilawatil Qur'an, Kemampuan Membaca Al Qur'an.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dengan pengaruh perkembangan zaman, tidak hanya menimbulkan dampak positif namun juga menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif dari perkembangan zaman adalah banyak dari kalangan masyarakat yang minat belajar membaca Al- Qur'an dan kemampuan membaca Al- Qur'annya semakin menurun. Hal ini dikarenakan masyarakat semakin kehilangan jatidiri keislamannya hingga melupakan perintah Allah SWT. yakni berpegang teguh pada Al-Qur'an dan membaca serta mengamalkannya.

Al- Qur'an sendiri merupakan mukjizat terbesar yang diwariskan Nabi Muhammad kepada kaum muslimin. Al- Qur'an sendiri tidak hanya sekedar kitab suci yang harus diagungkan dan dihormati namun Al- Qur'an lebih dari itu, Al- Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman yang utama bagi kaum muslimin.<sup>1</sup>

Lebih lanjut sebagai pedoman dan petunjuk terpenting bagi umat manusia Al- Qur'an selalu mengajak manusia kepada hal- hal yang praktis yang dihadapinya sehari- hari yang berkaitan dengan masa depannya. Al- Qur'an

---

<sup>1</sup> Ahmad Baehaki, Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Pada Anak (Penelitian Deskriptif di Lokasi Pengajian Al- Qonaah Kampung Bebedahan Desa Mandalakasih Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut), Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, Nomor. 1, 2017, hlm.14.



lebih menekankan pada praktek dari pada gagasan ataupun teori. Maka iman baru diakui bermakna apabila diikuti dengan amal perbuatan yang positif.<sup>2</sup>

Selanjutnya untuk dapat menjadikan Al- Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup, maka umat muslim diharuskan untuk mempelajari Al- Qur'an terlebih dahulu. Belajar Al- Qur'an bagi seorang muslim merupakan sebuah keharusan.<sup>3</sup> Al- Qur'an wajib dikaji, dihayati, dipahami dan diamalkan untuk dapat terhindar dari bujuk rayu syaithan.<sup>4</sup>

Mempelajari Al- Qur'an salah satunya adalah dengan belajar bagaimana cara membaca Al- Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah baca Al- Qur'an yakni tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf dan tartil. Mempelajari Al- Qur'an dengan sungguh- sungguh akan meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an.

Belajar membaca Al- Qur'an tidak hanya mengutamakan pada penyerapan dan pemahaman semata, namun lebih kepada mengutamakan perkembangan kemampuan membaca Al- Qur'an.<sup>5</sup> Dalam hal kemampuan membaca Al- Qur'an, seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al- Qur'an apabila sudah mengenal dengan baik huruf hijaiyah dari mulai bentuk sampai ke menyambung huruf hijaiyah tersebut. Setelah mampu memahami huruf hijaiyah

---

<sup>2</sup> Ghazali Munir, "Al- Qur'an dan Realitas Sejarah Umat Manusia", *Jurnal At- Taqaddum*, Vol.4, Nomor. 1, Juli 2012, hlm. 3-4.

<sup>3</sup> Munawaroh, Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Melalui Program Tameng (Tadarus dan Mengaji) di MIN 1 Jombang, *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol.20, Nomor. 01, Juli 2020, hal. 97.

<sup>4</sup> Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al- Qur'an Dalam Persepektif Sosiologi Pengetahuan", *Mashdar, Jurnal Studi Al- Qur'an dan Hadist*, Vol 2, Nomor 2, 2020. hlm. 147.

<sup>5</sup> Lailatul Khasanah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur", (*Skripsi*, IAIN Metro, 2019), hlm. 3.

tersebut, maka seseorang sudah dapat dikatakan mampu membaca Al- Qur'an dengan baik ayat per ayat sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan kata lain seseorang dapat dikatakan mampu apabila dalam membaca Al- Qur'an sudah sesuai makharijul huruf serta tartilnya.<sup>6</sup>

Di masa ini banyak dari kalangan masyarakat khususnya para remaja yang masih kurang fasih dalam membaca Al- Qur'an, belum fasih tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf dan tartil. maka perlu kedepannya para remaja untuk sadar diri dan belajar bagaimana membaca Al- Qur'an yang baik dan benar agar kemampuan membaca Al- Qur'an meningkat.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an pada dasarnya ada beberapa metode dan kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan, salah satunya adalah melalui kegiatan keagamaan haflah tilawatil Qur'an.<sup>7</sup> Haflah artinya ialah acara, perayaan atau sedangkan tilawah adalah seni baca Al- Qur'an dengan lagu- lagu yang indah sesuai dengan karakter suara masing- masing. Jadi haflah tilawatil Qur'an adalah acara dimana para qari' dan qari'ah berkumpul untuk melantunkan ayat- ayat suci Al- Qur'an dengan menggunakan seni baca Al- Qur'an.<sup>8</sup> Pada dasarnya haflah tilawatil Qur'an bagi para qari' memiliki fungsi yakni untuk mengasah bakat dan meningkatkan kemampuan

---

<sup>6</sup> Gina Giftia, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al- Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung", *Jurnal Istek*, Vol.8, Nomor. 1, Juli 2014, hlm. 145.

<sup>7</sup> Muhammad Aminullah, "Haflah Tilawatil Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Kota Bima", *Mutawatir, Jurnal Keilmuan Tafsir Hadist*, Vol. 5, Nomor. 1, Juni 2015. hlm. 174. Dikutip <http://media.neliti.com/media/publications/155644-ID-haflah-tilawatil-al-quran-dalam-tradisi-ma.pdf>.

<sup>8</sup> Adistian, et.al, "Tradisi Haflah Tilawatil Qur'an pada masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima: Persepektif Pendidikan Islam", *Al- Qodiri, Jurnal Pendidikan, Social dan Keagamaan*, Vol.17, Nomor. 2, Agustus 2019, hlm. 381-382.

membaca Al- Qur'an. Sedangkan bagi masyarakat haflah tilawatil Qur'an berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an yang diantaranya menambah wawasan mengenai kaidah tajwid, mahkharijul huruf, shifatul huruf dan tartil. Selain itu dapat menambah wawasan masyarakat mengenai isi dan kandungan Al- Qur'an.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi awal salah satu Desa di Kecamatan Jonggat yang mengadakan kegiatan haflah tilawatil Qur'an sebagai salah satu tujuannya yakni untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an masyarakatnya adalah Desa Bunkate. Haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate dilaksanakan 8 kali dalam sebulan. Pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an bertempat di masjid dan mushalla yang ada di desa Bunkate yang ditempati secara bergantian. Pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an juga terkadang dilaksanakan di rumah-rumah masyarakat atas permintaan pribadi masyarakat. Anggota haflah tilawatil Qur'an biasanya terdiri dari satu kelompok, dan jumlah anggota dalam satu kelompok kurang lebih 20 orang dari berbagai kalangan, dari kalangan masyarakat Bunkate dan terbuka untuk masyarakat di luar Desa Bunkate. Kegiatan haflah tilawatil Qur'an ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu setelah shalat isya pukul 21:00- 24:00 WITA. Kegiatan haflah tilawatil Qur'an dimulai dengan pembacaan shalawat Al- kiroom, berlanjut ke penampilan qari' dan qari'ah sebagai pembuka, dan selanjutnya tilawatil Qur'an anggota haflah

---

<sup>9</sup> Muhammad Aminullah, *haflah...*, hlm. 167-174.

tilawatil Qur'an secara bergantian. Selanjutnya haflah tilawatil Qur'an ditutup dengan doa bersama.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa dengan haflah tilawatil Qur'an antusias masyarakat dalam belajar membaca Al-Qur'an lebih tinggi. Ini dikarenakan masyarakat ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan haflah tilawatil Qur'an. Haflah tilawatil Qur'an yang diadakan di Desa Bunkate kedepannya diharapkan dapat mencetak qari' dan qari'ah yang mampu bersaing di kancah nasional dan internasional. Haflah tilawatil Qur'an yang diadakan di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Bunkate. Aspek-aspek yang ditingkatkan diantaranya ketetapan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *tajwid*, *makharijul* hurufnya, *shifatul huruf* dan *tartil*.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah?

---

<sup>10</sup> Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, *Observasi*, 17 Juli 2021.

<sup>11</sup> Septiawan (Anggota Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 17 Juli 2021.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti dapat merumuskan tujuan dan manfaat dari penelitian ini:

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat hafiah tilawatil Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

#### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta teori-teori yang berkaitan dengan hafiah tilawatil Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

## b. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah dapat memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang terkait, sebagai berikut:

### 1) Manfaat Bagi Penyelenggara

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar hafiah tilawatil Qur'an yang diadakan di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah lebih baik lagi

### 2) Manfaat Bagi Anggota

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an melalui kegiatan hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate.

### 3) Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang hafiah tilawatil Qur'an sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca Al- Qur'an.

## **D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas maka peneliti perlu untuk memperjelas ruang lingkup penelitian dan batasan- batasan masalah agar pembahasan tidak meluas sehingga menyimpang dari fokus penelitian. Maka ruang lingkup dalam penelitian ini membahas mengenai kegiatan hafiah tilawatil Qur'an yang diadakan di Desa Bunkate sebagai upaya dalam

meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an masyarakat Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Haflah tilawatil Qur'an sendiri merupakan acara dimana para qari' dan qari'ah berkumpul untuk melantunkan ayat- ayat Al- Qur'an dengan menggunakan seni membaca Al- Qur'an. Selain itu kemampuan membaca Al- Qur'an yang akan ditingkatkan melalui kegiatan haflah adalah kemampuan melafadzkan Al- Qur'an sesuai dengan tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf serta tartilnya.

## 2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Pemilihan Desa Bunkate sebagai lokasi penelitian dikarenakan beberapa hal, diantaranya yaitu, Desa Bunkate adalah penyelenggara haflah tilawatil Qur'an yang saat ini cukup rutin.

Desa ini merupakan satu- satunya Desa yang memiliki program haflah tilawatil Qur'an secara konsisten, haflah tilawatil Qur'an yang menjadi program mingguan di Desa Bunkate ini telah nampak hasilnya dilihat dari berhasilnya sebagian masyarakat yang berpartisipasi dalam haflah untuk memperbaiki bacaan Al- Qur'an nya. Selain itu program haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate ini telah banyak menarik minat warga Desa lain untuk ikut berpartisipasi dalam program tersebut.

Selain itu masyarakat cukup antusias dalam pegelaran haflah tilawatil Qur'an, sehingga makna- makna yang terkandung dalam haflah tilawatil Qur'an dapat tersalurkan dengan baik pada masyarakat Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan sebuah proses dalam memperoleh, membaca dan mengevaluasi literatur penelitian dalam bidang yang diamati untuk menghindari duplikasi, membantu dalam merancang tahapan penelitian, dan membantu untuk memperbarui empiris atau kontroversi dalam satu bidang penelitian tertentu.<sup>12</sup>

Berdasarkan dari penelusuran mengenai berbagai penelitian yang telah ada terkait dengan topik penelitian ini, maka peneliti dapat menemukan dan mengumpulkan beberapa karya tulis ilmiah terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, Adapun beberapa penelitian hasil dari penelusuran terkait dengan topik penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Oki Nurhayanti, tahun 2018 yang berjudul “Pembelajaran Membaca Al- Qur’an Dengan Lagu Tilawah Dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana membaca Al- Qu’ran dengan lagu tilawah dalam eksatrakurikuler. Dalam penelitian ini penerapan membaca Al- Qur’an dengan lagu tilawah memiliki pengaruh yang signifikan pada siswa/i dalam ekstrakurikuler tilawatil qur’an.

Penelitian ini mempunyai kesamaan yakni membahas mengenai membaca Al- Qur’an. Penelitian ini memiliki fokus penelitian yang berbeda, penelitian ini fokus pada pembelajaran Al-Qur’an dengan lagu tilawah dalam

---

<sup>12</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 96.



ekstrakurikuler tilawah Qur'an di MI Nurul Ulum Lebeng kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas” sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada upaya meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an melalui haflah tilawatil Qur'an yang diselenggarakan di Desa Bunkate.

Perbedaan yang jelas juga tampak pada *setting* penelitiannya, *setting* penelitian Oki Nurhayati di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas, sedangkan *setting* penelitian ini di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.<sup>13</sup>

2. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Aminullah, tahun 2015 dengan judul “Haflah Tilawatil Qur'an dalam tradisi masyarakat kota Bima,” Jurnal ini mengkaji tentang haflah tilawatil Qur'an dalam tradisi masyarakat kota Bima. Penelitian ini membahas bagaimana haflah tilawatil Qur'an dalam tradisi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengorganisasikan tatanan sosial dan mengeleminasi efek- efek negative dari pelaksanaan institusi sosial yang ada.

Tulisan Aminullah memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni membahas tentang haflah tilawatil Qur'an. Penelitian Aminullah memiliki perbedaan dengan penelitian ini, penelitian Aminullah membahas mengenai haflah tilawatil Qur'an dalam tradisi masyarakat kota Bima, sedangkan penelitian ini membahas mengenai haflah tilawatil Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an. Selain itu perbedaan ada

---

<sup>13</sup> Oki Nurhayanti, “Pembelajaran Membaca Al- Qur'an dengan Lagu Tilawah dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”, ( *Skripsi*, FTK IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 17.

pada *setting* penelitiannya, penelitian Aminullah dilakukan di Kabupaten Bima sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.<sup>14</sup>

3. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Ishak, Syafaruddin, Masganti Sit tahun 2017 mengenai “Pelaksanaan Program Tilawatil Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Siswa di MAS Al- Ma’sum Stabat”.

Penelitian Muhammad Ishak, Syafaruddin, Masganti Sit mem  
Muhammad Ishak, Syafaruddin, Masganti Sit ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni membahas mengenai meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur’an. Perbedaan penelitian Muhammad Ishak, Syafaruddin, Masganti Sit dengan penelitian ini yakni penelitian Muhammad Ishak, Syafaruddin, Masganti Sit membahas mengenai tilawatil Qur’an sedangkan penelitian ini membahas mengenai hafiah tilawatil Qur’an. Perbedaanya juga terletak pada *setting* penelitian, dalam Penelitian Muhammad Ishak, Syafaruddin, Masganti Sit mem Muhammad Ishak, Syafaruddin, Masganti Sit ini *setting* penelitian di MAS Al- Ma’sum Stabat sedangkan dalam penelitian ini *setting* penelitian di Desa Bunkate, kecamatan Jonggat, kabupaten Lombok Tengah.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad Aminullah, *hafiah...*, hlm. 177.

<sup>15</sup> Muhammad Ishak, et.al, “Pelaksanaan Program Tilawatil Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Siswa di MAS Al- Ma’sum Stabat”, *Edu Religia*, Vol. 1 Nomor. 4, Oktober – Desember 2017, hlm. 1-17.

4. Penelitian yang ditulis oleh Adistian, Achmad Abu Bakar, Muhammad Yaumi tahun 2019 mengenai “Tradisi Haflah Tilawah Qur’an Pada Masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima: Persepektif Pendidikan Islam.

Penelitian yang ditulis oleh Adistian, Achmad Abu Bakar, Muhammad Yaumi memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni membahas mengenai haflah tilawah Al- Qur’an. Perbedaan penelitian Adistian, Achmad Abu Bakar, Muhammad Yaumi dengan penelitian ini yaitu penelitian Adistian, Achmad Abu Bakar, Muhammad Yaumi membahas mengenai tradisi haflah tilawatil Qur’an masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima sedangkan penelitian ini membahas mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur’an melalui haflah tilawatil Qur’an. Perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian, penelitian Adistian, Achmad Abu Bakar, Muhammad Yaumi di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, sedangkan penelitian ini di Desa Bunkate, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah.<sup>16</sup>

5. Penelitian yang ditulis oleh Lailatul Khasanah tahun 2019 mengenai “Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al- Fatimiyyah Al- islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”.

Penelitian yang ditulis oleh Lailatul Khasanah ini memiliki kesamaan yakni membahas mengenai peningkatan kemampuan membaca Al- Qur’an. Perbedaan penelitian Lailatul Khasanah dengan penelitian ini yaitu penelitian

---

<sup>16</sup> Adistian, et.al, “Tradisi...”, hlm. 391

Lailatul Khasanah membahas mengenai metode tartil sedangkan penelitian ini membahas mengenai hafiah tilawatil Qur'an. Perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian, penelitian Lailatul Khasanah di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamiy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, sedangkan penelitian ini di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.<sup>17</sup>

6. Penelitian yang ditulis oleh Azizaton Zohroh tahun 2019 yang membahas mengenai “ Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Secara Tartil Pada Siswi Kelas VII D MTS Putri NW Narmada tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian yang ditulis oleh Azizaton Zohroh memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni membahas mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian yang ditulis oleh Azizaton Zohroh dengan penelitian ini yakni penelitian yang ditulis oleh Azizaton Zohroh upaya meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an melalui pembelajaran ilmu tajwid secara tartil sedangkan penelitian ini membahas mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an melalui kegiatan keagamaan hafiah tilawatil Qur'an. Perbedaan juga terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian yang ditulis oleh Azizaton Zohroh adalah siswi kelas VII D di MTS Putri NW Narmada sedangkan penelitian ini subjek penelitiannya adalah masyarakat Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Lailatul Khasanah, “Peningkatan..., hlm. 92.

<sup>18</sup> Azizaton Zohroh, “ Pelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Secara Tartil Pada Siswi Kelas VII D Di MTS Putri NW Narmada Tahun Ajaran 2018/2019”, (*Skripsi FTK UIN Mataram*, 2019), hlm 67. .

## F. Kerangka Teori

### 1. Haflah Tilawatil Qur'an

#### a. Pengertian Haflah Tilawatil Qur'an

Haflah artinya perayaan, upacara atau acara.<sup>19</sup> Sedangkan tilawah menurut bahasa adalah bacaan atau membaca. Tilawatil Al- Qur'an berasal dari kata tilawah dan Al- Qur'an. Tilawah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan (ayat Al- Qur'an) dengan baik dan indah.<sup>20</sup> Sedangkan Al- Qur'an ialah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Susunan kata dan isinya merupakan sebuah mukjizat, membacanya merupakan sebuah ibadah, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara *mutawatir*. membacanya merupakan sebuah ibadah.<sup>21</sup> Sedangkan tilawatil Qur'an secara istilah adalah membaca Al- Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya yang berhati-hati dalam membacaannya agar lebih mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya.<sup>22</sup>

Tilawatil Qur'an adalah bagian dari ibadah paling utama yang disyari'atkan oleh nabi Muhammad SAW. dan menjadi ibadah paling agung yang menjadi sarana khusus mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tilawatil Qur'an juga merupakan salah satu bentuk dzikir kepada Allah SWT. Sehingga tilawatil Qur'an dapat didefinisikan sebagai kegiatan

---

<sup>19</sup> Adistian, et.al, "Tradisi...", hlm. 381.

<sup>20</sup> Muhammad Ishak, et.al, "Pelaksanaan...", hlm. 606.

<sup>21</sup> Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11.

<sup>22</sup> Muhammad Ishak, et.al, "Pelaksanaan...", hlm. 606.

membaca kalamullah sesuai dengan kaidah sebagai cara berdialog dengan Allah dalam rangka mendekatkan diri kepada-Nya. Tilawatil Qur'an memiliki 7 lagu yang paling populer yang diantaranya adalah lagu bayati, hijaz, saba, rast, sika, jiharkah, dan nahawand.<sup>23</sup>

Dengan demikian haflah tilawatil Qur'an adalah acara dimana para qari' dan qari'ah berkumpul untuk melantunkan ayat- ayat Al- Qur'an dengan menggunakan seni membaca Al- Qur'an.

b. Tujuan dan Fungsi Haflah Tilawatil Qur'an

Pada dasarnya pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an bagi qari merupakan momen dimana para qari dapat mengasah bakat dan meningkatkan kemampuan tilawatil Qur'annya. Sedangkan bagi anggota dan masyarakat haflah tilawatil Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang diantaranya menambah pengetahuan tentang tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf dan tartil. Selain itu haflah tilawati Qur'an juga menambah wawasan mengenai isi dan kandungan Al- Qur'an.<sup>24</sup>

Muhammad Aminullah mendefinisikan bahwa haflah tilawatil Qur'an pada dasarnya berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan manusia terhadap Allah SWT. Fungsi tersebut pada dasarnya diciptakan agar manusia dapat melaksanakan tugas serta tanggungjawabnya sebagai

---

<sup>23</sup> Ainatu Masrurin, Murattal dan Mujawwad Al-Qur'an di Media Sosial, *Jurnal: Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 19, No. 2, Juli 2018. hlm. 194- 196.

<sup>24</sup> Muhammad Aminullah, *haflah..*, hlm. 167-174.

*khalifah* Allah SWT. di muka bumi yang selalu ingin mendekatkan diri pada kemuliaan kegiatan *ubudiyah* dan *mu'amalah*.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan bahwa fungsi haflah tilawatil Qur'an adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an yang diantaranya yakni ketetapan membaca Al- Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, kesesuaian membaca dengan makharijul huruf dan mampu membaca Al- Qur'an dengan tartil. Selain itu dapat menambah wawasan mengenai isi Al- Qur'an dan menumbuhkan kesadaran masyarakat serta meningkatkan keimanan serta ketakwaan manusia terhadap Allah SWT.

c. Pelaksanaan Haflah Tilawatil Qur'an

Pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an akan berjalan lancar apabila para qari' dan qari'ah yang memperlihatkan kemampuan tilawatil Qur'an sudah kompeten. Para qari' dan qari'ah harus mampu menguasai tajwid, makharijul huruf dan lagu tilawah serta minimal sudah menjuarai dalam bidang tilawatil Qur'an, apabila sudah mampu dan pernah menjuarai bidang tilawatil Qur'an, maka dapat diikutsertakan dalam kegiatan haflah tilawatil Qur'an. Menurut Adistian, Ahmad Abubakar dan Muhammad Yaumi Pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an terdiri dari 3 rangkaian kegiatan yang diantaranya pembuka yang diisi dengan ceramah agama, ceramah agama biasanya diisi oleh pemandu acara, pemandu acara tidak dipersepsikan sebagai pemandu acara biasanya namun pemandu acara merupakan orang yang dipercaya dan dihormati oleh masyarakat,

---

<sup>25</sup> Ibid..., hlm. 177.

kemudian kegiatan inti diisi dengan kegiatan tilawatil Qur'an oleh para qari' dan qari'ah yang sudah kompeten di bidang tilawatil Qur'an untuk meramaikan syiar dalam tiap-tiap kegiatan haflah, selanjutnya pemandu acara juga menjelaskan isi kandungan ayat- ayat yang dibacakan oleh qari dan qari'ah. Dan terakhir sebagai penutup dirangkai dengan kegiatan berdo'a bersama.<sup>26</sup>

d. Manfaat Pelaksanaan Haflah Tilawatil Qur'an

Menurut Adistian, Ahmad Abubakar dan Muhammad Yaumi Pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an memberikan banyak manfaat. Diantaranya yakni untuk mempererat tali silaturahmi, dapat memberikan motivasi tersendiri bagi masyarakat untuk berlomba- lomba dalam membaca Al- Qur'an, bisa memberikan nilai- nilai religi yang baik untuk dijadikan konsep dan pedoman dalam mengajarkan kepada generasi lanjut<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Aminullah manfaat pelaksanaan kegiatan haflah tilawatil Qur'an yakni dapat menambah pengetahuan tentang kaidah- kaidah tajwid untuk memperbaiki bacaan Al- Qur'an. serta menambah pengetahuan mengenai isi dan kandungan Al- Qur'an.<sup>28</sup>

e. Faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Haflah Tilawatil Qur'an

Faktor pendukung pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an diantaranya adalah Adanya pemandu acara yang mengontrol kelancaran kegiatan

---

<sup>26</sup> Adistian, et.al, "Tradisi...", hlm. 386-388.

<sup>27</sup> Ibid...,hlm. 388-390.

<sup>28</sup> Muhammad Aminullah, *haflah...*, hlm. 174.



haflah tilawatil Qur'an. para qari' dan qari'ah yang tergabung dalam kegiatan haflah tilawatil Qur'an ialah para qari' dan qari'ah yang sudah kompeten dibidangnya dan pernah menjuarai dalam bidang haflah tilawatil Qur'an.<sup>29</sup> Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an ialah banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi masih belum fasih dan lancar dalam penyebutan huruf (makharijul huruf) dan kaidah tajwid, serta lagu tilawahnya pun belum terstruktur dengan baik.<sup>30</sup>

## 2. Kemampuan Membaca Al- Qur'an

### a. Pengertian Kemampuan Membaca Al- Qur'an

Kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seseorang untuk berusaha sendiri.<sup>31</sup> Kemampuan memiliki unsur yaitu skill (keterampilan). keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.<sup>32</sup>

Membaca merupakan suatu ketampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Perbuatan membaca didasarkan atas kerjasama beberapa keterampilan yaitu memahami, mengamati dan memikirkan. Selain tu, membaca merupakan perilaku penguraian dari tulisan. Dengan demikian membaca adalah penangkapan dan pemahaman ide, yang diiringi curahan

---

<sup>29</sup> Adistian, et.al, "Tradisi...", hlm. 388- 390.

<sup>30</sup> Ibid, hlm. 392.

<sup>31</sup> Fitriyah Mahdali, "Analisis...", hlm. 147.

<sup>32</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta, Prismsophie, 2004), Cet. I, hlm. 144.

jiwa dalam mengahayati naskah. Disana yang mula- mula melakukan aktivitas adalah alat indera yakni mata dan setelah itu nalar dan intuisi bekerja dengan proses penghayatan dan pemahaman. Dengan penghayatan dari pembaca berarti telah merasakan nuansa naskah sehingga bias pula melangsungkan perenungan- perenungan.<sup>33</sup>

Secara bahasa Al- Qur'an berasal dari kata (*qara'a- yaqrau- Qur'an*) yang memiliki arti bacaan. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama untuk kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Sebagian ulama berpendapat bahwa lafazh Al- Qur'an bukanlah *musytak* dari *qara'a* melainkan *isim alam* (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sama halnya dengan kitab injil dan kitab taurat.<sup>34</sup> Al- Qur'an diturunkan sebagai petunjuk dan pegangan manusia yang ingin mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.<sup>35</sup>

Jadi, kemampuan membaca Al- Qur'an merupakan keterampilan dalam dalam melafadzkan (membaca) huruf yang ada di dalam Al- Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah- kaidah membaca Al- Qur'an yang meliputi tajwid, makhraj, shifatul huruf, tartil dan lain sebagainya.

#### b. Indikator Kemampuan Membaca Al- Qur'an

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang

---

<sup>33</sup> Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, (Yogyakarta: Uniprima Press, 2019), hlm. 11-12.

<sup>34</sup> Muhammad Yasir, et.al, *Studi Al- Qur'an*, (Riau: Asa Riau, 2016), hlm. 1.

<sup>35</sup> Mutammimul Ula, et. al. "Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al- Qur'an Surah Al- Waqiah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu", *TECHSI*, Vol 11, Nomor 1, April 2019, hlm. 105.

tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek- aspek indikator kemampuan membaca Al- Qur'an sebagai berikut:

#### 1) Ketetapan Membaca Al- Qur'an Sesuai dengan Kaidah Tajwid

Ilmu Tajwid merupakan ilmu pengetahuan tentang cara membaca Al- Qur'an dengan baik dan tertib sesuai makrajnya, tebal-tipisnya, panjang pendeknya, berdentung tidaknya, irama serta nadanya, dan titik komanya sesuai dengan apa yang rasulullah SAW. Kepada para sahabatnya. Dari sahabat- sahabatnya diajarkan pula ke Tabi'in. dari tabi'in diajarkan kepada para tabi'in-tabi'in. dan dari tabi'in- tabi'in menyebarkannya kepada kaum muslimin hingga kini.<sup>36</sup>

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian tajwid adalah membaguskan dalam artian membaguskan cara membaca Al- Qur'an.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, ( Jakarta: PT Bumi Al- Qur'an , 1991), hlm. 15.

<sup>37</sup> Subektyo Murdani, "Kemampuan Membaca Al- Qur'an Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist di Kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus", (*Skripsi*, FTK UIN Raden Intan, Lampung, 2020), hlm. 28- 29.

## 2) Kesesuaian Membaca dengan *Makharijul* Hurufnya

*Makharijul* huruf secara bahasa memiliki arti tempat keluarnya huruf, sedangkan menurut istilah yaitu tempat keluarnya huruf dan tempat yang membedakannya antara huruf yang satu dengan yang huruf yang lain. *Makharijul* huruf merupakan bagvan yang sangat penting, dalam ilmu tajwid sebab *makharijul* huruf membahas mengenai bagaimana pengucapan huruf secara benar sesuai dengan *mahalnya* (tempatnyanya masing- masing). Oleh karenanya, umat muslim khususnya pembaca Al- Qur'an dituntut untuk mengetahui *makharijul* huruf, sebab apabila huruf tersebut diucapkan tidak sesuai dengan *makharijul* hurufnya maka akan dapat merubah makna huruf.<sup>38</sup> Adapun tempat keluarnya huruf meliputi:

a) *Al-Jauf* (lubang mulut dan tenggorokan) menjadi tempat untuk

keluarnya huruf *mad* (*hamzah* sukun setelah *fathah*, *ya' sukun*

setelah *kasrah*, dan *waw sukun* setelah *dhammah*). ا، إي، أ، و .

pelafalan dari huruf- huruf diatas, benar- benar harus diatas, benar- benar dilubang mulut dan tenggorokan sehingga huruf yang tercipta murni dari konsonan dasar dari harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah* dengan dua harakat yang khas sesuai dengan *mad*.

b) *Al-Halq* (tenggorokan) meliputi 3 bagian yang diantaranya:

(a) Pangkal tenggorokan ( ه dan ل )

---

<sup>38</sup> Tim Penyusun Ilmu Tajwid Al- Qur'an, *Pintu Cahaya Al- Qur'an*, (Mataram, Laboratorium Al- Qur'an , 2005), hlm. 17.

- (b) Tengah tenggorokan ( ح dan ع )
- (c) Ujung tenggorokan ( خ dan غ ).
- c) *Al-Lisan* (lidah) meliputi 10 bagian yang diantaranya:
  - (a) Pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya ( ق )
  - (b) Lidah hampir pangkal dengan langit-langit ( ك )
  - (c) Bagian tengah lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya ( ي dan ج ش )
  - (d) Tepi lidah kanan atau kiri dengan graham atas ( ض )
  - (e) Ujung lidah atau lidah depan dengan disentuh gusi atas ( ل ),
  - (f) Ujung lidah dengan gusi atas ( ن ),
  - (g) Punggung lidah sedikit kedalam ( ر )
  - (h) Ujung lidah dengan dua gigi seri atas ( ط د dan ت )
  - (i) Ujung lidah dengan rongga antara gigi seri yang atas dengan rongga gigi seri bagian bawah ( ز س dan ص )
  - (j) Ujung lidah dengan dinding dua buah gigi atas ( ظ ذ ).
- d) *Asy-Syafatain* (dua bibir) meliputi 2 bagian diantaranya: bagian tengah bibir bagian bawah dengan dua gigi seri atas ( ف ), bibir atas dan bawah dengan rapat ( م ب ) dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit ( و ).<sup>39</sup>
- e) *Al-Khoisyum* (Pangkal hidung) makhraj ini merupakan tempat keluarnya semua huruf gunnah (dengung).

---

<sup>39</sup> Afifuddin Salim, *Eksplorasi Cinta dan Rasa*, (Banyuwangi: Shafiyah Publisher, 2020), hlm. 75-78.

### 3) Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristiknya masing-masing, untuk mempermudah dalam membedakan antara huruf yang satu dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah Jahr, Rokhowah, Syiddah, dan lain sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan di antara lain hukum bacaannun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamalah, bacaan naql dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

### 4) Kelancaran Membaca Al- Qur'an /At-Tartil

Tartil menurut bahasa memiliki arti jelas dan teratur.<sup>41</sup> Sedangkan secara istilah tartil merupakan cara membaca Al- Qur'an secara pelan dan tenang dengan merenungkan arti bacaan dan menjaga hukum- hukum tajwid dengan menjaga hak semua huruf, baik sifat maupun makhrajnya. Tartil berada di tingkat utama dari dua tingkatan lainnya, sebab dalam Al-Qur'an surat Al Muzammil ayat [73]: 4 Allah SWT. berfirman:<sup>42</sup>

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*“dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”*<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Fitriyah Mahdali, “Analisis..”, hlm. 149.

<sup>41</sup> Subektyo Murdani, “Kemampuan”.., hlm. 31-32.

<sup>42</sup> Muhsin Salim, *Ilmu Tajwid: Pedoman Pembaca Untuk Mentajwidkan Al- Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 8.

<sup>43</sup> QS al- Muzammil (73): 4, terj. Kementerian Agama RI.

Berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan.

Dengan demikian, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan aspek-aspek yang diantaranya ketetapan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, kesesuaian membaca dengan *makharijul hurufnya*, dan kelancaran membaca Al-Qur'an */at-tartil*. Dan bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.<sup>44</sup>

1) Faktor Internal

---

<sup>44</sup> Fitriyah Mahdali, "Analisis"..., hlm. 150- 151.

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu masing-masing. Factor ini sangat besar pengaruhnya kemajuan belajar siswa. Faktor ini terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor Fisiologis

Faktor Fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik setiap individu. Kondisi fisik yang normal seperti pada umumnya menjadi faktor penentu keberhasilan individu dalam proses belajar. Misalnya, seseorang yang memiliki gangguan pada lidah tentu akan mempengaruhi tingkat kejelasan saat berbicara dan membaca terutama dalam membaca Al-Qur'an. Kondisi fisik yang sehat juga mempengaruhi tingkat kemampuan seorang, fisik yang lemah dan sering sakit sakitan juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran seseorang.

b) Faktor Psikologis

Faktor ini berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar. Adapun unsur- unsur factor sosiologis diantaranya adalah:

(a) Bakat

Bakat adalah kemampuan bawaan sejak lahir yang merupakan sebuah potensi yang perlu untuk dilatih.<sup>45</sup>

(b) Minat

---

<sup>45</sup>Noor Baiti, *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*, (Bogor:Guepedia, 2021), hlm. 39.



Minat adalah sesuatu yang dipakai untuk mengidentifikasi jati diri dan minat adalah yang mendasari motivasi dan mendorong melakukan suatu perbuatan yang diinginkan manakala diberi kebebasan untuk melakukan sesuatu.<sup>46</sup>

(c) Motivasi

Motivasi ialah segala sesuatu yang menjadi pendorong dan sebagai kekuatan dalam diri seseorang untuk merealisasikan tujuan yang ingin dicapainya.<sup>47</sup>

(d) Sikap

Sikap secara umum merupakan pernyataan- pernyataan *evaluatif* mengenai objek, orang atau peristiwa baik itu menyenangkan atau tidak.<sup>48</sup>

(e) Inteligensi

Intelegensi adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara- cara tertentu. Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir.<sup>49</sup> Kemampuan/ inteligensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

---

<sup>46</sup>Muchlas Suseno, *Mengukur Minat Profesi Guru*, (Jakarta: UNJ PRESS, 2020), hlm. 7.

<sup>47</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 8.

<sup>48</sup> Wildan Rudi Ramdani, et.al, "Review Literatur Sikap dan Kepuasan Pada Trijurnal Online", *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, Vol.4, Nomor.1, Januari 2019, hlm 26.

<sup>49</sup>Ivan Veriansyah, et.al, "Hubungan Tingkat Intelegensi (IQ) dan Motivasi Belajar Geografi Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri Singkawang Kota", *Jurnal GeoEco*, Vol. 4, Nomor .1, Januari 2018, hlm. 44.

- (1) Mudah dalam menggunakan bilangan.
- (2) Mampu berbahasa secara efisien
- (3) Cepat dalam mengamati
- (4) Mudah dalam mengingat sesuatu
- (5) Mudah dalam memahami suatu hubungan
- (6) Berimajinasi tinggi.<sup>50</sup>

Dengan demikian faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi bakat, minat seseorang, motivasi, sikap seseorang dan intelegensi.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal lingkungan sosial dan faktor eksternal non sosial.

### a) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial disekitarnya, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat disekitar, guru. Segala sesuatu yang ada di sekitarnya yang mampu berinteraksi dengannya merupakan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial seseorang banyak memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran orang tersebut dalam kemajuan belajarnya. Sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan

---

<sup>50</sup> Sri Haryati, "Pengembangan Intelegensi Majemuk dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Pengembangan Humaniora*, Vol. 14, Nomor. 2, Agustus 2014, hlm.115.

masyarakat disekitarnya. contohnya Budi tumbuh diantara keluarga yang agamis maka akan tumbuh menjadi seorang yang agamis, jika Budi tumbuh di lingkungan keluarga yang tidak terlalu agamis dan kondisi sosial masyarakatnya juga banyak yang menganut agama yang berbeda, maka kemungkinan besar Budi juga tumbuh sebagai seorang yang tidak terlalu agamis dan tidak terlalu mengenal perbedaan antara agamanya dan agama yang dianut orang lain.

Selain kondisi social, latar belakang pendidikan juga mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Misal, budi yang pernah mengenyam pendidikan Al-Qur'an di Madrasah akan berbeda hasilnya dengan Ari yang tidak pernah mengenyam pendidikan Al-Qur'an sebelumnya.

Guru juga merupakan figur penting pendukung kemajuan belajar anak, Guru adalah seorang tenaga professional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita- cita yang tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat serta berkeprikemanusiaan.

#### b) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial meliputi akses pendukung bagi seorang individu. Seperti pada seorang siswa, maka lingkungan non sosialnya meliputi gedung rumah dan letaknya, gedung sekolah dan letaknya, cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa. Faktor

tersebut dinilai menjadi salah satu penentu kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Seperti contoh, siswa tidak akan nyaman belajar di gedung sekolah yang kumuh, bocor di saat hujan dan banyak hal lainnya. Letak sekolah yang berada di tempat tidak semestinya (di tengah kuburan, misal) juga menentukan tingkat kenyamanan siswa ketika belajar.<sup>51</sup>

Factor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al- Qur'an diantaranya ialah faktor lingkungan sosial dan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi lingkungan disekitarnya yang mampu berinteraksi dengannya seperti keluarga, masyarakat disekitar rumah tinggal, dan guru. Sedangkan faktor lingkungan non sosial meliputi Gedung rumah, cuaca dan sebagainya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian *naturalistic* sebab penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>52</sup> Metode penelitian *Naturalistik* mengasumsikan bahwa sumber data diperoleh

---

<sup>51</sup>Fitriyah Mahdali, "*Analisis*"..., hlm. 151-152.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif , Kuantitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 15.

dari situasi yang alamiah, bukan situasi buatan seperti wawancara formal ataupun eksperimen.<sup>53</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami tentang realitas social, yakni melihat dunia secara *real* apa adanya. Maka peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif harus bersifat *open minded*. Oleh karena itu, melakukan penelitian kualitatif dengan benar merupakan jendela untuk dapat memahami realitas sosial dan dunia psikologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan unsur- unsur matematik, statistik dan komputer.<sup>54</sup> Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan obyek penelitian agar jelas dan dapat dipahami, mampu mengungkapkan makna dibalik suatu fenomena, dan mampu menjelaskan secara detail dan sistematis fenomena tersebut.<sup>55</sup> Sedangkan Pendekatan penelitian merupakan cara berfikir bagaimana penelitian akan dilakukan dan bagaimana desain riset untuk penelitian di buat.<sup>56</sup>

Berdasarkan masalah yang dikaji yakni pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate, maka pendekatan yang bisa digunakan yakni kualitatif deskriptif. Karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, mencatat, dan menginterpretasikan

---

<sup>53</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.159.

<sup>54</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ( Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015), hlm. 3-4.

<sup>55</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Badung: Nilacakra, 2018), hlm. 5-6.

<sup>56</sup> Sidiq, "Pendekatan Penelitian: Contoh dan Penjelasannya", dalam <https://www.google.co.id/amp/s/sosiologi.com/pendekatan-penelitian/amp>, diakses tanggal 12 November, pukul 11:42.

fenomena yang terjadi. Adapun alasan peneliti sendiri menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini agar dapat memperoleh keterangan maupun data secara mendalam mengenai judul yang telah diteliti “haflah tilawatil Qur’an sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah.”

## 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebab peneliti merupakan perencana, pengamat, pelaksana kegiatan, reflector dan sekaligus pelapor dari hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrument kunci yang memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan dapat mengkonfirmasi dan mengecek kembali informasi yang kurang ataupun tidak sesuai dengan tafsiran pada subjek penelitian.<sup>57</sup>

Peneliti dalam hal ini hanya sebagai pengamat penuh, tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan haflah tilawatil Qur’an dikarenakan peneliti fokus melihat dan mengamati bagaimana pelaksanaan dan faktor pendukung serta penghambat haflah tilawatil Qur’an sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di Desa Bunkate agar data yang diperoleh lebih akurat.

---

<sup>57</sup> Wayan, “Kehadiran dan Peran Peneliti”, dalam <http://www.wayanweb.wordpress.com> diakses tanggal 16 November, pukul 13: 20.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat tertentu yang dimana tempat tersebut berhubungan langsung dengan kasus serta situasi masalah yang sedang diteliti.<sup>58</sup>

Lokasi penelitian ini yakni di Desa Bunkate, kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate cukup konsisten diadakan.

### 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek darimana data dapat diperoleh.<sup>59</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yakni observasi dan wawancara, sumber data sekunder yakni dokumentasi. Dengan demikian untuk memperoleh informasi dan data yang akurat serta valid maka peneliti harus mencari dan memilih data dan informasi yang terkait dengan penelitian hafiah tilawatil Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan baca Al- Qur'an di Desa Bunkate.

Dengan demikian dalam penelitian ini yang menjadi sumber data wawancara ialah sebagai berikut:

- a. Anggota hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate.
- b. Pembimbing hafiah tilawatil Qur'an (Ustadz Anshori, Ustadzah Dwi Ariani)

---

<sup>58</sup> Afifudin, Beni Ahmad Saedani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 91.

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

- c. Pengurus haflah tilawatil Qur'an (Abdurrahman, Jalin Sujaenal, Yusuf Hamdani, Herman Efendi)
- d. Masyarakat Desa Bunkate.

Sumber data observasi dalam penelitian berjudul haflah tilawatil Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an di Desa Bunkate adalah:

- a. Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

Sumber data dokumentasi berjudul haflah tilawatil Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an di Desa Bunkate adalah:

- a. Profil Desa Bunkate
- b. Video Milad Haflah Tilawatil Qur'an Desa Bunkate

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan upaya dalam menghimpun data sebanyak- banyaknya melalui beberapa cara, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>60</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh ataupun mengumpulkan informasi yang dapat melengkapi dan menunjang proses penelitian ini. Adapun penjelasan mengenai teknik- teknik pengumpulan data tersebut ialah sebagai berikut:

---

<sup>60</sup>Abdul Rahmat, (ed). Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hlm. 251.



a. Observasi

Observasi merupakan ungkapan bahasa lisan ataupun tulisan mengenai suatu proses pengamatan, peninjauan, serta pencatatan yang bersifat sistematis terhadap obyek penelitian tentang apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.<sup>61</sup> Observasi juga dapat diartikan sebagai proses pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.<sup>62</sup> Observasi secara umum juga berarti metode pengumpulan data mengenai fenomena-fenomena yang menjadi sasaran dari penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis.<sup>63</sup>

Prinsip umum dalam melakukan sebuah observasi adalah pengamat tidak memberikan perlakuan khusus terhadap subjek yang sedang diamati, melainkan membiarkan subjek yang diamati tersebut bebas berucap dan bertindak sesuai dengan yang dilakukan subjek dalam kehidupan sehari-harinya. Prinsip ini berbeda dengan prinsip umum dalam metode menggali informasi melalui teknik wawancara.<sup>64</sup>

Observasi dapat dikaitkan sebagai nafas dari suatu penelitian kualitatif, sebab melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan, tetapi sebelum peneliti melakukan observasi,

---

<sup>61</sup> Suhailasari Nasution, Nurbaiti, Arfannuddin, *Teks Laporan Hasil Observasi untuk Tingkat SMP Kelas vii*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 12.

<sup>62</sup> Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 25.

<sup>63</sup> Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran", *Lentera Pendidikan*, Vol. 11, Nomor. 2, Desember 2008.

<sup>64</sup> Amir Syamsudin, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.3, Nomor. 1, Juni 2014, hlm. 404.

peneliti harus dilatih terlebih dahulu sehingga akan menghasilkan data yang baik.<sup>65</sup>

Berdasarkan pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan. Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu:

1) Observasi Partisipan.

Observasi partisipan merupakan observasi dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang menjadi sumber penelitian.<sup>66</sup>

2) Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipasi merupakan observasi dimana observer tidak ikut mengambil bagian dan kehidupan orang-orang yang sedang diteliti (observe).<sup>67</sup> Adapun data yang dikumpulkan melalui teknik observasi diantaranya ialah:

- a) Pelaksanaan hafalah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.
- b) Faktor pendukung dan penghambat hafalah tilawatil Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

---

<sup>65</sup>Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 106.

<sup>66</sup> Sugiyono, "*Metode...*", hlm. 298.

<sup>67</sup>Ni'matuzahroh, *Observasi: Teori dan Implikasi Dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 36.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan karena peneliti ingin fokus dalam melihat dan mengamati pelaksanaan dan faktor pendukung serta penghambat hafiah tilawatil Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an di Desa Bunkate. Observasi non partisipan ialah observasi dimana peneliti itu sendiri hanya berkedudukan sebagai pengamat saja tidak ikut mengambil bagian dalam kegiatan hafiah tilawatil Qur'an yang diselenggarakan di Desa Bunkate tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan mengontruksi orang, kejadian, kegiatan, organisasi motivasi, perasaan dan sebagainya melalui sebuah proses percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju pertanyaan dan orang yang diwawancara (interviewee). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang populer, karena itu banyak digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun data yang akan dikumpulkan pada saat proses wawancara diantaranya adalah:

- 1) Pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat hafiah tilawatil Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara, peneliti dengan bebas bertanya mengenai masalah yang ingin diteliti. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur agar proses wawancara lebih bebas dan terbuka sehingga peneliti mengetahui realitas mengenai masalah yang diteliti. Selanjutnya wawancara tidak terstruktur digunakan juga untuk mendapatkan data yang lebih banyak.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen yang bias berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya monumental seseorang.<sup>68</sup> Lebih lanjut dokumentasi dapat diartikan sebagai sumber data yang berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), serta karya- karya monumental, yang dapat digunakan sebagai pelengkap penelitian dan dapat memberikan informasi dalam proses penelitian.<sup>69</sup>

Peneliti menggunakan data sebagai bahan untuk dokumentasi, selain data peneliti juga mengambil beberapa gambar sebagai bukti dokumentasi dari penelitian yang telah dilakukan.

#### 6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan serta mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat

---

<sup>68</sup> Sugiyono, "Metode...", hlm. 314.

<sup>69</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Wacana*, Vol. 12, Nomor. 2, Juni 2014, hlm. 178.

ditemukan temanya, Peneliti dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya data tersebut. Pengorganisasian serta pengolahan data ini bertujuan untuk dapat menemukan tema serta hipotesis kerja yang kemudian diangkat menjadi teori substantif.<sup>70</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisa data kualitatif, dimana data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif dengan cara berfikir induktif yaitu penelitian dimulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris dengan cara mempelajari suatu proses, suatu penemuan yang terjadi, mencatat, menganalisa, menafsirkan, melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut.

Langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dalam pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis pada saat penelitian di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama berlangsungnya sebuah penelitian bahkan sebelum data benar- benar terkumpul.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 120.

<sup>71</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 Nomor. 33 Januari – Juni 2018, hlm. 91

Data kualitatif dapat direduksi dan ditransformasi dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi halus, rangkuman/ paraphrase, menjadikannya bagian dalam suatu pola yang besar dan seterusnya. Kadang mengubah data menjadi angka- angka atau rangking akan lebih baik.<sup>72</sup>

Saat melakukan penelitian, data yang ditemukan di lapangan jumlahnya cukup banyak, agar data dapat dikumpulkan maka perlu untuk itu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data disini memiliki cara- cara tersendiri, cara- cara mereduksi data diantaranya adalah merangkum data yang ditemukan, memilih hal-hal yang pokok dari data yang ditemukan, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data, serta mencari tema dan pola dari data tersebut. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan dalam menyusun sekumpulan informasi, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk dari penyajian data pada penelitian kualitatif berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, grafik, matrik jaringan dan bagan. Bentuk- bentuk penyajian data ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu sehingga mudah melihat

---

<sup>72</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 130.

apa yang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau perlu untuk melakukan analisis kembali.<sup>73</sup>

*c. Conclusion Drawing / Verification*

Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)/ *verification* merupakan proses merumuskan makna dari hasil penelitian yang diungkap dengan kata-kata yang singkat, padat serta mudah dipahami yang kemudian ditinjau kembali kebenarannya terkait dengan relevansi dan konsistensi terhadap judul, tujuan dan rumusan masalah. Setelah peninjauan kembali dan data yang terkumpul cukup memadai maka diambil kesimpulan sementara, setelah data sudah benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.<sup>74</sup>

7. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Kriteria keabsahan data yang utama didasarkan pada valid, reliabel dan obyektif dimana apa yang terjadi pada obyek penelitian dengan yang dilaporkan peneliti harus sama.<sup>75</sup>

Maka agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu untuk dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan untuk memperoleh kriteria data tersebut diantaranya adalah:

---

<sup>73</sup> Ahmad Rijali, "Analisis...", hlm. 94.

<sup>74</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 112.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 361.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam tahapan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti membantu peneliti dalam memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan- informannya. Karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama Bersama informan- informan di lapangan. Bersama dengan informan dapat membantu peneliti memahami budaya dan tradisi informan, memahami makna- makna budaya, dan berbagai makna lainnya yang tumbuh dan berkembang bersama masyarakat dimana informan hidup. Dengan perpanjangan keikutsertaan akan meminimalisir kesalahan informasi, informan berdusta ataupun informan sengaja menipu peneliti, karena peneliti memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pemeriksaan ulang berkali- kali terhadap informan.

b. Ketekunan Pengamatan

Untuk dapat memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka cara yang lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan dalam penelitian menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting. Maka dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan maka derajat keabsahan data ditingkatkan pula.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 254- 256.



### c. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang melihat sesuatu dari berbagai segi dan sudut pandang atau persepektif sehingga lebih akurat dan *kredibel*. Dalam penelitian kualitatif triangulasi sangat penting agar kesimpulan penelitiannya dapat sungguh valid akurat dan dapat dipercaya.<sup>77</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

#### 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data.

Triangulasi sumber mestinya dapat dimaknai sebagai kegiatan kross cek data yang melibatkan berbagai pihak di luar sumber data utama. Pihak- pihak tersebut diyakini mempunyai relevansi dan hubungan yang dekat dengan subjek penelitian utama.<sup>78</sup>

#### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi tehnik merupakan triangulasi yang digunakan untuk Mengecek data dari sumber yang sama dengan tehnik yang

---

<sup>77</sup>Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 71.

<sup>78</sup> Kasiyan, "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa", *Maji*, Vol 13, Nomor 1, Februari 2015. hlm. 8.

berbeda.<sup>79</sup> Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah triangulasi yang digunakan dalam mengumpulkan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda peneliti dapat melakukan wawancara di sore hari, dapat dilakukan berulang-ulang di pagi hari dan mengeceknya di siang hari ataupun sebaliknya.<sup>80</sup> untuk mengetahui perubahan suatu proses dan perilaku manusia. Manusia dalam perilakunya dapat berubah dari waktu ke waktu. Maka untuk mendapatkan data yang valid peneliti perlu melakukan pengamatan tidak hanya satu kali.<sup>81</sup>

Lebih singkatnya triangulasi waktu merupakan triangulasi yang digunakan untuk mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, kemudian data yang di kumpulkan di tanyakan pada informan yang lain.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk mengecek data yang ditemui di lapangan dari berbagai sumber yang

---

<sup>79</sup> Helaluddin et.al. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori& praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makasar, 2019), hlm. 95.

<sup>80</sup> Ibid, hlm 95.

<sup>81</sup> Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10, Nomor 1, April 2010, hlm. 56.

berbeda untuk dapat menentukan kesimpulannya. Setelah data mengenai “haflah tilawatil Qur’an sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur’an ini di simpulkan maka peneliti dapat dengan mudah meminta kesepakatan dengan sumber- sumber data untuk menghasilkan data yang valid.

Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi tehnik untuk dapat membandingkan data dari satu sumber melalui tiga tehnik pengujian kredibilitas data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang dikumpulkan valid.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan telah autentik. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto- foto atau rekaman audio visual, sehingga data menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>82</sup> Peneliti dalam hal ini menggunakan beberapa referensi buku yang berkaitan dengan penelitian, selain itu, peneliti juga mengumpulkan beberapa bukti foto sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan dapat dibuktikan kebenarannya dan data- data yang dikumpulkan autentik.

---

<sup>82</sup> Arnild Augina Mekarisce, “Tekhnik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol.12, Nomor. 3, 2020, hlm. 150.

## H. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan ini, peneliti mendeskripsikan rasionalitas isi dan hubungan antar bab untuk dapat mempermudah pemahaman. Di dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang diantaranya yaitu:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, yang membahas gambaran substansi dari permasalahan penelitian, rumusan masalah yang berisi pokok- pokok pembahasan yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang berisi tujuan yang akan dicapai dari penelitian dan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian tersebut, ruang lingkup dan *setting* penelitian yang berisi uraian mengenai batasan dan cakupan dari fokus penelitian, sedangkan pada *setting* penelitian berisi uraian latar ilmiah dari lokasi penelitian yang akan dilakukan dan memberikan gambaran mengenai alasan peneliti memilih lokasi tersebut untuk di teliti, selanjutnya telaah pustaka yang berisi hasil review pemahaman mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dikaji. Dalam bagian ini peneliti mengemukakan bahwa masalah yang akan di bahas belum pernah di teliti sebelumnya, kerangka teoritik yang memuat kerangka konseptual mengenai permasalahan yang akan di kaji yakni hafalah tilawatil Qur'an dan kemampuan membaca Al- Qur'an. Metode penelitian yang terdiri terdiri dari pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, Sistematika pembahasan yang berisi penjabaran deskriptif mengenai isi skripsi yang terdiri dari bab 1 pendahuluan, bab II berisi paparan data dan temuan, bab

III Pembahasan, bab IV berisi kesimpulan dan saran akhir, dan bagian terakhir daftar pustaka dan lampiran.

Bab II yang berisi Paparan Data dan Temuan yang didapatkan di lapangan. Dalam hal ini peneliti menguraikan gambaran singkat lokasi penelitian dan struktur kepengurusan hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, selain itu peneliti juga menguraikan hasil wawancara dan observasi dari lapangan.

Bab III berisi Pembahasan yang berisi pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an dan problematika pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an.

Bab IV berisi Penutup yang berisi kesimpulan dan saran

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran- lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Desa Bunkate

Desa Bunkate merupakan salah satu dari 13 desa yang berada di kecamatan Jonggat kabupaten Lombok Tengah provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Bunkate merupakan hasil pemekaran dari Desa Bonjeruk pada tahun 1996. Asal penamaan Desa Bunkate sendiri diambil dari nama salah satu sumur (buwun) yang ada di salah satu rumah warga yang bernama Kate. Konon sumur ini merupakan sumur yang keramat dan melegenda sehingga menjadi daya tarik masyarakat untuk menamai Desa Bunkate. Secara administratif Desa Bunkate terbagi atas 6 dusun dan 12 RT/RW. Dusun Bunkate Bat, Dusun Bunkate Timuk, Dusun Bunkol, Dusun Dasan Kulur, Dusun Batu Ngereng, dan Dusun Tanak Beak. Nama kepala Desa Bunkate pada awal terbentuk adalah Sulaeman yang menjabat selama 9 tahun, disusul oleh Sadar yang menjabat selama 10 tahun, berlanjut ke Sabudin yang menjabat selama 5 tahun, dan posisi kepala desa periode tahun ini dijabat kembali oleh Sulaeman 3 tahun.<sup>83</sup>

##### 2. Letak Geografis Desa Bunkate

Desa Bunkate terletak di ujung bagian timur Kecamatan Jonggat dengan luas wilayah adalah 301, 26 Ha. Desa Bunkate Kecamatan Jonggat

---

<sup>83</sup> Profil Desa Bunkate 2022, *Dokumentasi*, 24 Februari 2022.

Kabupaten Lombok Tengah secara letak geografis, berbatasan dengan berbagai desa diantaranya yaitu:

- Sebelah utara: berbatasan dengan Desa Perina dan Bonjeruk
- Sebelah selatan: berbatasan dengan Desa Puyung
- Sebelah timur: berbatasan dengan Desa Barejulat
- Sebelah barat: berbatasan dengan Desa Jelantik dan Nyerot:<sup>84</sup>

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Terwujudnya masyarakat yang sejahtera mandiri melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi budaya transparansi bertanggung jawab yang dilandasi oleh iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa.

#### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pelayanan dasar dalam bidang ekonomi, social budaya, politik yang didukung oleh manajemen pemerintahan yang efisien, transparansi dan bertanggung jawab.
- 2) Mengembangkan inisiatif dan partisipatif masyarakat melalui penciptaan situasi social budaya yang kondusif.
- 3) Mengembangkan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya manusia secara produktif dan berkelanjutan.

---

<sup>84</sup> Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, *Observasi*, 24 Februari 2022.

- 4) Meningkatkan kerjasama antar Desa antara pemerintah di segala jenjang dengan masyarakat.
- 5) Mewujudkan ilmu pendidikan dan keagamaan secara demokratis dan bermutu serta dapat memenuhi kebutuhan guna memperteguh akhlak yang mulia cerdas, berdisiplin dan bertanggung jawab.<sup>85</sup>

#### 4. Data Penduduk

Jumlah penduduk Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah tahun 2022 terdiri dari 1343 KK yang terdiri atas 3392 jiwa. Penduduk laki-laki berjumlah 1649 orang dan penduduk perempuan 1743. Jumlah penduduk tahun 2022 memiliki persentase perkembangan 43 % dibanding tahun 2021.<sup>86</sup>

#### 5. Kondisi Sosial Keagamaan

Desa Bunkate merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Dengan masyarakat yang mayoritas muslim, agama masih memiliki fungsi dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Bunkate. Di Desa Bunkate terdapat pondok pesantren Abul Barokat Wannafahat NWDI yang berdiri tahun 2011 yang didirikan oleh TGH. Muhammad Imanuddin Sumar, QH, Ss, MP. d. yang mayoritas santriawan dan santriwatinya berasal dari Desa Bunkate sendiri. Selain pondok pesantren, di Desa Bunkate juga masih banyak terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan yang diikuti oleh masyarakatnya, yang diantaranya adalah TPQ yang diikuti oleh

---

<sup>85</sup> Profil Desa Bunkate, *Dokumentasi*, 24 Februari 2022.

<sup>86</sup> Profil Desa Bunkate, *Dokumentasi*, 24 Februari 2022.



anak- anak yang dibimbing oleh para ustadz dan ustdzah, selanjutnya kegiatan bekelem yang diadakan pada malam hari yang dihadiri oleh para laki- laki yang bertempat dirumah- rumah masyarakat, selain itu ada haflah tilawatil Qur'an yang diikuti oleh para pemuda, anak- anak, paruh baya baik laki- laki ataupun perempuan yang tujuan utama dari pelaksanaannya adalah untuk melatih kemampuan membaca Al- Qur'an para pesertanya.<sup>87</sup>

#### **B. Pelaksanaan Haflah Tilawatil Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.**

Ditengah perkembangan zaman, banyak dari anggota masyarakat terutama remaja masih kurang fasih dalam membaca Al- Qur'an. Untuk menjawab tantangan itu, para remaja Desa Bunkate melahirkan kegiatan haflah tilawatil Qur'an yang begitu banyak manfaatnya untuk kehidupan individu masyarakat, salah satu manfaatnya yakni dapat meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an.

Abdurrahman selaku ketua haflah tilawatil Qur'an menjelaskan

Haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate ini memiliki model yang berbeda, dimana jika pada haflah tilawatil Qur'an di Desa lain menjadi ajang untuk *show off* kemampuan tilawatil Qur'an para qari' dan qari'ahnya, namun di Desa Bunkate sebagai ajang untuk belajar tilawatil Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, *Observasi*, 28 Februari 2022.

<sup>88</sup> Abdurrahman,( Ketua Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 25 Februari 2022.

Selanjutnya untuk penamaan hafiah tilawatil Qur'an dicetuskan oleh salah satu qari' yang bernama Muhammad Anshori.

Muhammad Anshori mengatakan bahwa

Penamaan hafiah tilawatil Qur'an digagas oleh saya sendiri selaku pembimbing karena pada pelaksanaannya sama seperti pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an umumnya yaitu memperlihatkan kemampuan tilawatil Qur'an para qari' dan qari'ah, namun istimewanya hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate tujuan utamanya atau inti dari pelaksanaannya bukan hanya sekedar untuk memperlihatkan kemampuan tilawatil Qur'an para qari' dan qari'ahnya namun untuk belajar tilawatil Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pesertanya.<sup>89</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa penamaan hafiah tilawatil Qur'an diambil dari pelaksanaannya yang memperlihatkan kemampuan para qari' dan qari'ah dalam tilawatil Qur'an. Namun, hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate ini cukup istimewa karena tujuan utamanya bukan hanya sekedar ajang untuk *show off* kemampuan tilawatil Qur'an para qari' dan qari'ahnya namun lebih kepada belajar tilawatil Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an tidak terlepas dari peran para remaja yang menjadi penggagas utama pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an, diantaranya penggagas tersebut yakni Ahmad Sudesi, Yazid Aznawi, Yalapan dan Lukmanul Hakim. Kemudian peserta hafiah tilawatil Qur'an berkembang dan telah menarik minat masyarakat Desa Bunkate dari berbagai kalangan,

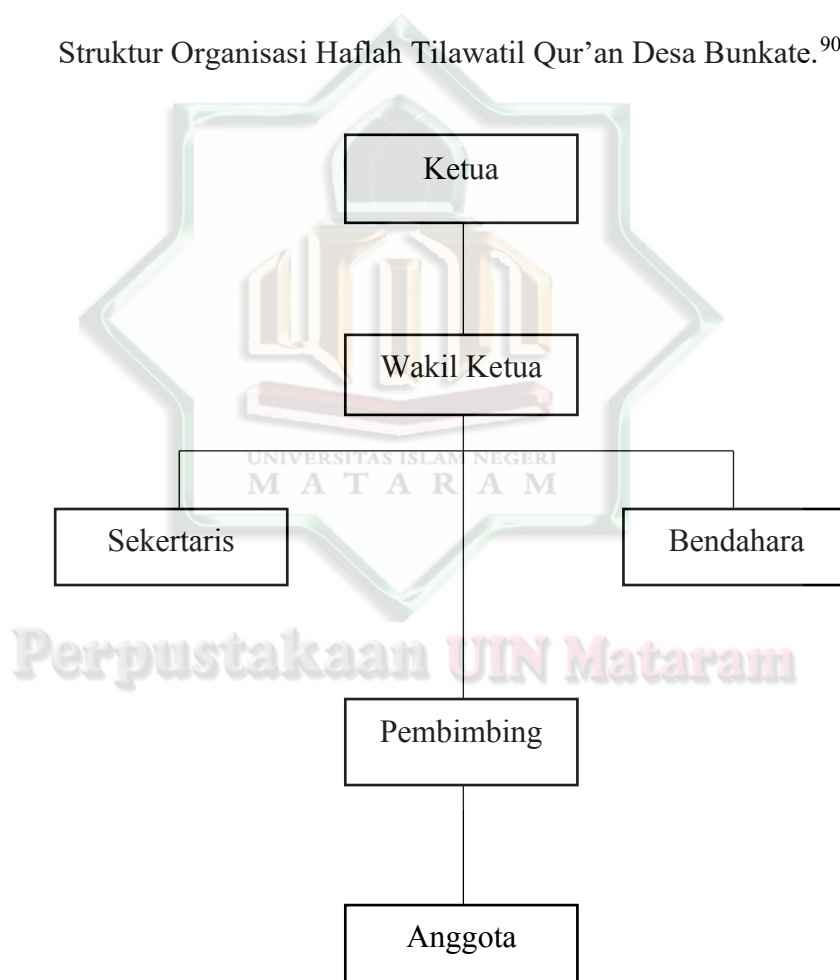
---

<sup>89</sup> Muhammad Anshori, (Pembimbing Hafiah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 24 Februari 2022.

seperti dari kalangan anak-anak, paruh baya dan masyarakat lanjut usia. Seiring waktu para qari dan qari'ah dari Desa Bunkate ikut berpartisipasi dalam kegiatan hafalah tilawatil Qur'an. Kemudian oleh semakin berkembangnya hafalah tilawatil Qur'an maka dibentuklah struktur organisasi hafalah tilawatil Qur'an.

Gambar. I

Struktur Organisasi Hafalah Tilawatil Qur'an Desa Bunkate.<sup>90</sup>



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi hafalah tilawatil Qur'an Desa Bunkate terdiri dari ketua hafalah tilawatil Qur'an yakni

---

<sup>90</sup> Gambar Struktur, *Observasi*, 25 Februari 2022.

Abdurrahman, wakil ketua Jalin Sujaenal, sekretaris Yusuf Hamdani, bendahara Herman Efendi, pembimbing Muhammad Anshori dan Ariani, dan anggotanya diantaranya Yalapan, Septiawan, Mahesa Triguna, Yazid Aznawi, Sopian, Zaenuri Firdaus, Zam Zami, Hasan Basri, Taufikurrahman, Ahmad Sudesi, Zulfian Baehaqi, Sahniwati, Putri Melinia, Salman Al- Farisi, Sugianto, Syamsul, Alvian.

Abdurrahman mengatakan bahwa

Dengan berkembangnya hafiah tilawatil Qur'an maka lahirlah struktur organisasi hafiah tilawatil Qur'an yang diantaranya yakni ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, pembimbing dan anggota, masing- masing bagian memiliki tugas masing- masing. Para pengurus bertugas untuk membuat rencana- rencana pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an dan menyiapkan tempat, pembimbing bertugas untuk membimbing para peserta dan anggota yang bertugas untuk belajar tilawatil Qur'an.<sup>91</sup>

Dapat disimpulkan bahwa hafiah tilawatil Qur'an memiliki struktur organisasi dan memiliki tugas masing- masing sesuai dengan jabatannya. Pengurus bertugas untuk membuat rencana- rencana dan menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan hafiah tilawatil Qur'an, pembimbing yang bertugas membimbing para peserta, dan anggota yang bertugas untuk belajar tilawatil Qur'an.

Hasil observasi peneliti ialah, para pengurus, pembimbing dan anggota telah mengemban tugas dengan baik, dilihat dari lancarnya pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup>Abdurrahman,( Ketua Hafiah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 25 Februari 2022.

<sup>92</sup> Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, *Observasi*, 9 Maret 2022.

Dari pembagian tugas, maka lahirlah rencana- rencana yang dirumuskan oleh para pengurus, rencana tersebut diantaranya ialah rencana waktu pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an. Waktu pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an merupakan kesepakatan bersama seluruh peserta hafiah tilawatil Qur'an. Pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an dilaksanakan dalam 2 kali seminggu yakni hari rabu dan kamis, dan dilaksanakan pada malam hari mulai pukul 21:00- 24:00 WITA.

Abdurrahman mengatakan bahwa:

Hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah rutin dilaksanakan hari rabu dan kamis setiap minggunya, mulai pukul 21:00- 24:00 WITA. Hal ini tidak terlepas dari antusiasnya peserta dan kerjasama yang kuat antar pengurus hafiah tilawatil Qur'an untuk menggelar kegiatan hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate.<sup>93</sup>

Senada dengan Abdurrahman, Jalin Sujaenal selaku wakil ketua hafiah tilawatil Qur'an mengatakan bahwa:

Hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate Pada umumnya dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis. Dimulai pukul 21:00- 24:00 WITA, tergantung dari kesiapan para peserta yang ikut hafiah tilawatil Qur'an, bisa mulainya lebih awal atau lebih telat, tapi biasanya sih jam 21:00- 24:00 WITA. Pemilihan waktu malam hari itu karena pada siang hari seluruh peserta hafiah tilawatil Qur'an punya kegiatan lain, ada yang sekolah ataupun kerja.<sup>94</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an dilaksanakan hari rabu dan kamis, dilaksanakan malam hari pukul 21:00- 24:00 WITA. Pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an dilaksanakan malam hari

---

<sup>93</sup>Abdurrahman,( Ketua Hafiah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 24 Februari 2022.

<sup>94</sup> Jalin Sujaenal ( Wakil Ketua Hafiah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 26 Februari 2022.

dikarenakan seluruh peserta tidak bisa ikut berpartisipasi apabila dilaksanakan siang hari, banyak dari peserta yang sekolah dan kerja. Pelaksanaan terkadang bisa lebih awal dari waktu yang sudah ditentukan ataupun bisa lebih telat.

Selanjutnya hasil observasi peneliti di lapangan ialah haflah tilawatil Qur'an tidak rutin dilaksanakan 2 kali seminggu, terkadang 1 kali seminggu dan diluar hari rabu dan kamis. Untuk waktu pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an terkadang tidak tepat sampai pukul 24:00, melainkan sampai pukul 23:00 atau 23:30.<sup>95</sup>

Pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an sekarang, tidak terlepas dari latar belakang pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an, Haflah tilawatil Qur'an lahir dari kegiatan ngaji tadarus bersama di bulan Ramadan tahun 2020, 4 orang penggagas utama pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate merasa diri masih kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an, kurang fasih dari segi tajwid dan makhorijul huruf.

Yazid Aznawi selaku anggota mengatakan bahwa

Awal mula hadirnya kegiatan haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate itu karena 4 orang remaja Desa Bunkate yang pada saat itu sedang ngaji tadarus di bulan ramadhan merasa diri masih kurang fasih dalam membaca Al- Qur'an, kemudian para remaja itu termasuk saya berinisiatif membuat program ngaji tadarus di luar bulan ramadhan sebagai sarana untuk belajar membaca Al- Qur'an. Pada saat ngaji tadarus ada salah satu remaja yang bergabung dalam ngaji tadarus dan remaja tersebut membaca Al-Qur'an dengan tilawatil Qur'an, kemudian para remaja lainnya tertarik untuk mempelajari tilawatil Qur'an tersebut.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, *Observasi*, 3 Maret 2022.

<sup>96</sup> Yazid Aznawi ( Anggota Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 8 Maret 2022.

Hal senada juga disampaikan oleh Yalapan selaku anggota haflah tilawatil Qur'an Desa Bunkate, beliau mengatakan

Berawal dari ngaji tadarus bulan Ramadhan, para remaja banyak yang kurang fasih baca Al- Qur'an, kemudian ada ide untuk melanjutkan ngaji tadarus itu di luar bulan Ramadhan, kemudian salah satu remaja bergabung dalam ngaji tadarus itu dan remaja itu pandai tilawatil Qur'an, para remaja yang lain tertarik untuk belajar tilawatil Qur'an dan mengajukan permintaan untuk diajarkan tilawatil Qur'an. Ngaji tadarus berkembang menjadi kegiatan belajar tilawatil Qur'an. Sampai kini kegiatan belajar tilawatil Qur'an ini banyak menarik minat masyarakat Desa Bunkate.<sup>97</sup>

Ahmad sudesi selaku anggota haflah tilawatil Qur'an mengatakan

Haflah tilawatil Qur'an lahir dari kesadaran diri remaja yang tergabung dalam ngaji tadarus, kesadaran bahwa mereka masih kurang fasih dalam membaca Al- Qur'an. Kemudian ada salah satu yang bergabung dan remaja itu pandai baca Al- Qur'an dengan tilawatil Qur'an dan bacaan Al- Qur'annya juga sudah fasih dari segi tajwid maupun makharijul huruf. Kemudian para remaja yang lain mengajukan diri untuk diajarkan tilawatil Qur'an, tajwid dan makharijul huruf. Kemudian ngaji tadarus mulai dari saat itu berganti menjadi kegiatan belajar tilawatil Qur'an dan para qari' dan qari'ah dari Desa Bunkate banyak juga yang ikut bergabung. Qari' dan qari'ah berinisiatif untuk menamai kegiatan belajar tilawatil Qur'an ini menjadi kegiatan haflah tilawatil Qur'an.<sup>98</sup>

Maka dapat disimpulkan latar belakang lahirnya kegiatan haflah diawali dari kegiatan ngaji tadarus di bulan Ramadhan tahun 2020, 4 orang remaja yang sedang ngaji tadarus merasa diri masih kurang fasih dalam membaca Al- Qur'an, kurang fasih dari segi tajwid dan makharijul huruf. Kemudian 4 orang remaja tersebut membuat program ngaji tadarus di luar

---

<sup>97</sup> Yalapan ( Anggota Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 4 Maret 2022.

<sup>98</sup> Ahmad Sudesi ( Anggota Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 2 Maret 2022.

bulan Ramadhan dan salah satu remaja yang pandai tilawatil Qur'an ikut bergabung dalam program ngaji tadarus tersebut. Remaja tersebut membaca Al- Qur'an dengan tilawatil Qur'an yang kemudian remaja lainnya tertarik untuk diajarkan tilawatil Qur'an. Pada akhirnya remaja yang pandai tilawatil Qur'an bersedia untuk mengajarkan tilawatil Qur'an. Dewasa ini kegiatan hafiah tilawatil Qur'an terus berkembang dan banyak menarik minat masyarakat Desa Bunkate.

Hasil observasi peneliti ialah pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate ini hadir untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an para masyarakatnya. Para masyarakat terutama peserta hafiah banyak yang kurang fasih membaca Al- Qur'an maka diadakanlah kegiatan hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate.<sup>99</sup>

Selanjutnya sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an, hafiah tilawatil Qur'an dilaksanakan rutin tiap minggunya, agar tujuan pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an dapat tercapai. Tempat pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an terkadang di masjid, mushalla dan rumah- rumah masyarakat.

Jalin Sujaenal mengatakan bahwa:

Hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate itu dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis. Lokasinya kadang di Masjid. Biasanya ketua hafiah meminta izin kepada takmir masjid, yang kemudian setelah diizinkan baru kami menyebarkan informasi kepada para anggota hafiah tilawatil Qur'an.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, *Observasi*, 24 Februari 2022.

<sup>100</sup> Jalin Sujaenal ( Wakil Ketua Hafiah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 28 Februari 2022.



Yalapan imenambahkan bahwa:

Haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate kadang- kadang juga dilaksanakan di Mushalla sekitar desa Bunkate. Mushalla merupakan lokasi yang paling sering digunakan untuk kegiatan haflah tilawatil Qur'an. Selain itu pelaksanaan haflah lebih yang pertama diadakan di Mushalla.<sup>101</sup>

Nurhasanah selaku masyarakat yang menyelenggarakan haflah tilawatil Qur'an mengatakan

Haflah tilawatil Qur'an juga biasanya dilaksanakan di rumah- rumah masyarakat, biasanya kalau ada acara- acara seperti pernikahan, syukuran ataupun acara peringatan orang meninggal saya mengundang grup haflah tilawatil Qur'an Desa Bunkate untuk memeriahkan acara tersebut.<sup>102</sup>

Abdurrahman mengatakan hal demikian

Tempat pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an kadang ganti- ganti karena kita mengikuti *request* dari para peserta, para peserta yang dari Tanak Beak misalnya ingin masjidnya ditempati ya kita sebisa mungkin mengikuti permintaan itu, dan untuk haflah yang diadakan di rumah- rumah masyarakat itu juga tergantung dari undangan, kalau ada undangan dari pemilik rumah ya kita harus memenuhinya, dan saya rasa dengan tempat pelaksanaan yang bergantian ini, masyarakat Bunkate dari segala pelosok dapat ikut bergabung atau ikut mendengarkan haflah tilawatil Qur'an ini.<sup>103</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tempat pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate ialah di mushalla, masjid dan rumah- rumah masyarakat. kegiatan haflah tilawatil Qur'an yang berlokasi di masjid haruslah di dahului dengan meminta izin kepada takmir masjid, yang kemudian takmir

---

<sup>101</sup> Yalapan ( Anggota Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 4 Maret 2022.

<sup>102</sup> Nurhasanah ( Masyarakat Desa Bunkate), *Wawancara*, 21 Maret 2022.

<sup>103</sup> Abdurrahman, ( Ketua Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 9 Maret 2022.

masjid, yang kemudian setelah di beri izin, pengurus menyebarkan informasi kepada anggotanya. Lokasi hafalah tilawatil Qur'an yang paling sering ditempati adalah mushalla. Untuk hafalah tilawatil Qur'an yang berlokasi di rumah-rumah masyarakat, dilaksanakan pada acara-acara tertentu seperti acara pernikahan, syukuran, ataupun peringatan orang meninggal. Dan tempat pelaksanaan hafalah tilawatil Qur'an di tempat secara bergantian untuk memenuhi permintaan peserta dan agar masyarakat Desa Bunkate dari berbagai dusun dapat menyaksikan dan mendengarkan hafalah tilawatil Qur'an.

Selanjutnya hasil observasi peneliti di lapangan ialah hafalah tilawatil Qur'an juga di adakan di masjid, mushalla dan rumah-rumah masyarakat. Untuk hafalah tilawatil Qur'an yang berlokasi di rumah-rumah masyarakat biasanya diadakan apabila ada undangan dari penyelenggara (masyarakat yang mengundang), penyelenggara memberikan undangan kepada ketua hafalah tilawatil Qur'an yang kemudian ketua menyebarkan undangan kepada para peserta hafalah tilawatil Qur'an. Terkadang hafalah tilawatil Qur'an yang berlokasi di rumah-rumah masyarakat tidak hanya dilaksanakan hari rabu dan kamis, tergantung dari keinginan masyarakat yang memberikan undangan itu, hafalah tilawatil Qur'an di rumah-rumah masyarakat tidak rutin dilaksanakan setiap minggunya, sebab masyarakat mengundang apabila ada acara-acara tertentu saja seperti acara pernikahan, syukuran ataupun peringatan orang meninggal.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, *Observasi*, 21 Maret 2022.

Dalam pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an ada beberapa rangkaian kegiatan, dimulai dari kegiatan pra acara, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Rangkaian kegiatan dimaksudkan untuk menambah nilai religius dari kegiatan haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

#### 1. Kegiatan Pra Acara

Kegiatan pra acara atau kegiatan pembuka adalah sebagian dari rangkaian kegiatan haflah tilawatil Qur'an. Kegiatan pra acara adalah kegiatan awal dalam susunan haflah tilawatil Qur'an.

Abdurrahman mengatakan bahwa:

Dalam rangkaian kegiatan haflah tilawatil Qur'an desa Bunkate ada beberapa rangkaian kegiatan, sebagai pembuka biasanya kami membaca shalawat Al- Kiroom bersama-sama, pembacaan shalawat al- kiroom ini dilakukan untuk menambah nilai agamis dari kegiatan haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate.<sup>105</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Mahesa Triguna selaku anggota haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate

Haflah tilawatil Qur'an yang dilaksanakan di Desa Bunkate biasanya itu diawali dengan shalawatan bersama seluruh peserta haflah tilawatil Qur'an. Biasanya shalawatan dipimpin langsung oleh para qari dan qari'ah.<sup>106</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembuka haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate adalah shalawatan. Shalawat yang sering dibacakan adalah

---

<sup>105</sup>Abdurrahman, (Ketua Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 24 Februari 2022.

<sup>106</sup> Mahesa Triguna, ( Anggota Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 2 Maret 2022.

shalawat Al- Kiroom. Shalawat dipimpin oleh pengurus ataupun pembimbing.

Berdasarkan dokumentasi dilapangan, kegiatan dibuka dengan shalawat bersama yang dipimpin oleh siapa saja yang berkenan antara pengurus ataupun para qari' dan qari'ah. Shalawat yang dibaca ialah shalawat Al- Kiroom yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الْمُخْتَارُ

عَلَّسْنَا قُرْآنَ كَلَامِ اللَّهِ فَاسْتَمِعُوا يَا حَبِيبَ اللَّهِ وَأَنْصِتُوا يَرْحَمْنَا اللَّهُ

٢×. يَا أَيُّهَا الْمُخْتَارُ ٢× يَا أَيُّهَا الْمُخْتَارُ مِنْ خَيْرِ الْوَرَى خُلُقًا وَخَلْقًا بِكَمَالِكَ وَحَدَّ.

لَمَدَّ حِهِ مَا ذَا أَقُولُ ٢× مَاذَا أَقُولُ لَمَدَّ حِهِ وَاللَّهِ طَهَّرَ مِنْ سِفَاحِ الْجَاهِلِيَّةِ أَحْمَدَ.

ذُورَافَةَ بِالْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةَ سَمَّاكَ رَبُّكَ فِي الْقُرْآنِ مُحَمَّدًا. ذُورَافَةَ بِالْمُؤْمِنِينَ ٤×

سَمَّاكَ رَبُّكَ فِي الْقُرْآنِ مُحَمَّدًا. نَادَتْ بِكَ الرُّسُلُ الْكِرَامَ ٢×. الْكِرَامَ ٣×

نَادَتْ ٦× نَادَتْ بِكَ الرُّسُلُ الْكِرَامَ وَبَشَّرَتْ وَمَلَائِكُ الرَّحْمَنِ خَلَقَكَ سُجَّدًا.

أَدْبَابًا وَلَا الشُّعْرَاءُ يَا غَوْثَ النَّدَى ٤×. يَا غَوْثَ النَّدَى لَا يُغْشَى فَضْلَكَ نَاشِرًا وَكَاتِبًا

٢×. طَهَّ صَلَاةَ اللَّهِ مِنِّي سَرْمَدًا ٢×. طَهَّ. ثُمَّ السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَجْمَ الْهُدَى ٣×.

يَا نَجْمَ الْهُدَى × ٤ . ثُمَّ السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَجْمَ الْهُدَى . يَا رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْهُ شَفَاعَةً

وَاجْعَلْ كِتَابَكَ حُجَّةً لِي شَاهِدًا

Shalawat ini begitu penting untuk menanamkan sikap beriman dan bertaqwa peserta haflah tilawatil Qur'an.<sup>107</sup>

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan isi dari kegiatan haflah tilawatil Qur'an, dan merupakan bagian inti dari pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an.

Muhammad Anshori mengatakan bahwa:

Kegiatan inti dari haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate adalah tilawatil Qur'an tentunya, biasanya sebagai pendahuluan, para pembimbing bergiliran untuk tilawatil Qur'an, setelah itu para anggota dipersilahkan untuk tilawatil Qur'an secara bergantian yang tentunya sambil di bimbing oleh para pembimbing, ketika ada bacaan yang salah maka pembimbing mengoreksi bacaannya.<sup>108</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Zam Zami selaku anggota haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate, beliau mengatakan

Kegiatan intinya itu tilawatil Qur'an secara bergantian dimulai dari qari' dan qari'ah berlanjut kepada anggota dan pengurusnya. Kenapa qari' dan qari'ah yang duluan karena qari dan qari'ahnya sudah pasti menguasai lagu dan bisa membaca Al- Qur'an dengan tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf dan tartilnya dengan benar, nah itu yang kami sebagai pengurus dan anggota pelajari.<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup> Bacaan Shalawat Al- Kiroom, *Dokumentasi*, 3 Maret 2022.

<sup>108</sup> Muhammad Anshori, (Pembimbing Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 24 Februari 2022.

<sup>109</sup> Zam Zami ( Anggota Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 26 Februari 2022.

Abdurrahman mengatakan hal demikian

Tilawatil Qur'an secara bergantian ini memiliki tujuan untuk mempermudah para peserta memahami bacaan tilawatil Qur'an serta mempermudah para qari' dan qari'ah juga dalam membimbing para peserta.<sup>110</sup>

Sebagai salah satu anggota, Septiawan mengatakan hal demikian

Pada rangkaian kegiatan inti jika ada bacaan yang salah atau kurang pas maka pembimbing menegur, teguran itu saya coba pahami dengan baik sehingga kedepan ketika saya tampil lagi saya tidak salah.<sup>111</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Mahesa Triguna, yang mengatakan

Pada rangkaian kegiatan hafiah tilawatil Qur'an, kegiatan pokok penyelenggaraan kegiatan hafiah tilawatil Qur'an ini ya mengaji sambil disimak, itu kan tujuan utama dari pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an, agar para anggota yang belum mahir tilawah dan bacaan Qur'annya masih acak-acakan dapat dibenarkan dan diluruskan.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti dari hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate adalah tilawatil Qur'an bergantian, dimulai dari qari' dan qari'ah sampai ke anggota. Qari' dan qari'ah lebih dahulu diberi kesempatan karena lebih menguasai lagu dan kaidah-kaidah baca Al- Qur'an yang benar, sedangkan anggota dan pengurus setelahnya. Para pembimbing memberikan contoh dan arahan bagaimana cara tilawatil Qur'an yang baik dan benar. Selanjutnya

---

<sup>110</sup> Abdurrahman, (Ketua Hafiah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 24 Februari 2022.

<sup>111</sup> Septiawan, ( Anggota Hafiah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 7 Maret 2022.

<sup>112</sup> Mahesa Triguna, ( Anggota Hafiah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 2 Maret 2022.

dilaksanakan secara bergantian untuk mempermudah para pembimbing dan peserta haflah tilawatil Qur'an.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan mendapatkan data bahwa dalam kegiatan inti para pembimbing, pengurus dan anggota mendapat gilirannya masing-masing untuk tilawatil Qur'an. Pembacaan tilawatil Qur'an secara bergantian di maksudkan agar para anggota dapat dibimbing satu persatu oleh qari' dan qari'ah. Qari' dan qari'ah terlebih dahulu mendapatkan giliran agar anggota dapat gambaran dahulu bagaimana lagu, tajwid dan tartil yang benar pada ayat yang dibaca. Setelah memberi contoh/ gambaran, anggota secara bergiliran memeragakan bagaimana tilawatil Qur'an sesuai dengan contoh dari para qari' dan qari'ah sebelumnya, ketika anggota salah dalam membaca ayat tersebut maka para qari' dan qari'ah menegur, para qari' dan qari'ah kembali memberi contoh yang benar, anggota yang ditegur kemudian memahami kesalahannya dan pada akhirnya belajar dari kesalahn yang kemudian kedepannya anggota tidak mengulangi kesalahan tersebut.<sup>113</sup>

### 3. Kegiatan Penutup

Untuk mengakhiri kegiatan haflah tilawatil Qur'an terdapat kegiatan penutup, kegiatan penutup biasanya terdiri dari rangkaian kegiatan do'a bersama.

---

<sup>113</sup> Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, *Observasi*, 3 Maret 2022.

Peneliti melakukan wawancara dengan Yusuf Hamdani selaku sekertaris hafлах tilawatil Qur'an, beliau mengatakan bahwa

Hafлах tilawatil Qur'an diakhiri dengan do'a bersama, do'a biasanya dipimpin oleh pengurus, pembimbing ataupun anggota hafлах tilawatil Qur'an tergantung siapa yang sanggup menjadi pemimpin do'a.<sup>114</sup>

Selaras dengan pendapat Yusuf Hamdani, Maheza Riski selaku masyarakat dan penyelenggara hafлах tilawatil Qur'an mengatakan

Sebagai penutup biasanya kalau hafлах tilawatil Qur'an dilaksanakan di rumah-rumah pasti ada kegiatan do'a bersama seluruh peserta hafлах tilawatil Qur'an, misalnya kalau ada peringatan orang meninggal ya mendoakan orang meninggal, kalau ada yang menikah ya mendoakan orang menikah, begitu seterusnya.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup hafлах tilawatil Qur'an di Desa Bunkate diakhiri dengan do'a bersama yang dipimpin oleh pengurus ataupun pembimbing hafлах tilawatil Qur'an. Do'a bersama dilaksanakan untuk menambah nilai religius dalam kegiatan hafлах tilawatil Qur'an dan melatih para anggota untuk dapat membaca do'a-do'a dan menjadi pemimpin do'a.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di lapangan dan mendapatkan data bahwa dalam rangkaian kegiatan hafлах tilawatil Qur'an diakhiri dengan do'a bersama, yang dipimpin oleh siapa saja yang berkenan,

---

<sup>114</sup>Yusuf Hamdani, (Sekertaris Hafлах Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 8 Maret 2022.

<sup>115</sup>Maheza Riski, (Masyarakat Desa Bunkate), *Wawancara*, 21 Maret 2022.



bisa dari pengurus, pembimbing ataupun dari anggota hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate.<sup>116</sup>

Kegiatan hafiah tilawatil Quran di Desa Bunkate telah memberikan kontribusi bagi peningkatan kemampuan membaca Al- Qur'an, hal ini disebabkan karena adanya semangat dari peserta, adanya qari' dan qari'ah serta tempat yang berganti- ganti. Selain memberi kontribusi, hafiah tilawatil Qur'an juga memberikan kesan pada para peserta.

Septiawan mengatakan hal demikian

Ikut berpartisipasi dalam kegiatan hafiah tilawatil Qur'an merupakan hal yang menyenangkan untuk saya, disamping menyenangkan, hafiah tilawatil Qur'an telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an saya, yang sebelumnya saya membaca Al- Qur'an tidak tahu tajwid, makharijul huruf dan lagu, kini saya mengetahui dan berusaha mempraktikannya.<sup>117</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Sudesi, beliau mengatakan

Mengikuti kegiatan hafiah tilawatil Qur'an ini begitu banyak manfaatnya untuk kehidupan saya, saya dapat memperbaiki bacaan al- Qur'an saya dan juga mengetahui lagu- lagu tilawatil Qur'an selain itu juga saya mengetahui bagaimana cara orang- orang tilawatil Qur'an.<sup>118</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peserta hafiah tilawatil Qur'an telah mendapatkan manfaat dari pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an, sebelum mengikuti kegiatan hafiah tilawatil Qur'an masih kurang fasih dalam

---

<sup>116</sup> Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, *Observasi*, 3 Maret 2022.

<sup>117</sup> Septiawan, ( Anggota Hafiah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 7 Maret 2022.

<sup>118</sup> Ahmad Sudesi ( Anggota Hafiah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 5 Maret 2022.

membaca Al- Qur'an sesuai dengan kaidah membaca Al- Qur'an yang baik dan benar yakni tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf dan tartil, namun setelah mengikuti kegiatan haflah tilawatil Qur'an kemampuan membaca Al- Qur'an peserta lebih meningkat dimana peserta sudah mampu membaca Al- Qur'an sesuai dengan kaidah membaca Al- Qur'an yang baik dan benar.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa para peserta yang ikut dalam kegiatan haflah tilawatil Qur'an memang telah terjadi perubahan dalam hal kemampuan membaca Al- Qur'annya, baik dari aspek tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf dan tartilnya.<sup>119</sup>

**C. Faktor pendukung dan penghambat Haflah Tilawatil Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.**

Dalam pelaksanaan haflah tilwatil Qur'an tentu ada saja faktor- faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, faktor pendukung hadir untuk menambah kelancaran dari pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an, sedangkan faktor penghambat terus dibenahi agar kedepannya pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate dapat dilaksanakan lebih maksimal lagi, berikut uraian faktor pendung dan penghambat pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate:

**1. Faktor Pendukung**

**a. Semangat Para Peserta**

---

<sup>119</sup> Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, *Observasi*, 9 Maret 2022.

Salah satu faktor pendukung pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate adalah antusiasme peserta yang cukup tinggi, rasa antusiasme itu ditunjukkan dengan peserta yang selalu menyisihkan waktu untuk dapat ikut berpartisipasi dan apabila diberi arahan para peserta memperhatikan dan mempraktikkan arahan tersebut.

Yusuf Hamdani mengatakan hal demikian

Sebagai pengurus saya sesering mungkin mengajak para peserta untuk hadir dalam pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an. Entah dilaksanakan di masjid, mushalla ataupun rumah-rumah masyarakat. Dan alhamdulillahnya meskipun ada kesibukkan diluar kegiatan haflah tilawatil Qur'an, para peserta selalu menyisihkan waktu mereka untuk ikut berpartisipasi, saya rasa semangat ingin bisa tilawatil Qur'an mereka itu sangat tinggi sehingga selalu menyisihkan waktu untuk ikut.<sup>120</sup>

Lebih lanjut Muhammad Anshori mengatakan

Mereka cepat bisa karna semangat ingin bisanya itu tinggi, saat ditegur pun mereka berusaha memahami dengan baik arahan dari saya sehingga pada akhirnya dengan semangat tersebut, ada peningkatanlah dari kemampuan membaca Al- Qur'an mereka dari sebelumnya.<sup>121</sup>

Yazid Aznawi selaku anggota haflah tilawatil Qur'an juga mengatakan hal demikian

Sebagai anggota saya sangat antusias dalam mengikuti kegiatan haflah tilawatil Qur'an, bukan apa ya, karena saya merasa semakin saya rutin ikut semakin menambah kemampuan saya dalam tilawatil Qur'an, jadi impian saya untuk bisa tilawatil Qur'an sesuai kaidah baca Al- Qur'an yang benar *insyaallah* dapat tercapai kedepannya.<sup>122</sup>

---

<sup>120</sup> Yusuf Hamdani, (Sekertaris Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 8 Maret 2022.

<sup>121</sup> Muhammad Anshori, (Pembimbing Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 9 Maret 2022.

<sup>122</sup> Yazid Aznawi ( Anggota Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 8 Maret 2022.

Dapat disimpulkan bahwa para peserta semangat dalam mengikuti kegiatan hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate, selaras dengan tujuannya yang ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, maka semakin rutin peserta menghadiri kegiatan hafiah tilawatil Qur'an maka semakin bertambah kemampuan peserta dalam membaca Al- Qur'an.

Hasil observasi dilapangan ialah para anggota cukup semangat dalam belajar tilawatil Qur'an. anggota yang turut hadir sangat memperhatikan bagaimana para qari' dan qari'ah memberikan contoh pembacaan ayat tilawatil Qur'an. Para anggota ketika diberi kesempatan untuk menampilkan kemampuan tilawatil Qur'annya berusaha semaksimal mungkin untuk menampilkan penampilan terbaik, begitupun saat salah dan ditegur pembimbing, para anggota berusaha memahami penjelasan para pembimbing dan mengoreksi bacaan yang salah tersebut. Para pembimbing juga terlihat sangat mengayomi dan ikhlas dalam memberikan bimbingannya sehingga para anggota yang hadir dapat menyerap ilmunya dengan baik. Begitupula dengan para pengurus yang selalu menyiapkan kebutuhan hafiah tilawatil Qur'an seperti alat dan tempat. Para pengurus selalu mengusahakan agar setiap rabu dan kamis hafiah tilawatil Qur'an dapat dilaksanakan. Para pengurus juga selalu

mendengarkan keluhan dari para anggota dan pembimbing haflah tilawatil Qur'an Desa Bunkate.<sup>123</sup>

b. Adanya Para Qari dan Qari'ah

Salah satu faktor pendukung pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate adalah adanya para qari' dan qari'ah yang dengan sukarela membagikan ilmunya.

Ariani selaku pembimbing haflah tilawatil Qur'an Desa Bunkate mengatakan bahwa

Haflah tilawatil Qur'an ini berkembang karena semangat dan keikhlasan dari berbagai pihak, saya selaku pembimbing sangat senang apabila dapat berbagi ilmu yang saya miliki, dan kemudian ilmu yang saya bagikan tersebut dapat bermanfaat bagi khalayak ramai.<sup>124</sup>

Zaenuri Firdaus selaku anggota haflah tilawatil Qur'an Desa Bunkate mengatakan bahwa

Sebagai suatu kegiatan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an, tentu para qari' dan qari'ahlah yang paling mengambil peran disini, para qari' dan qari'ah membagikan ilmunya kepada kami sehingga pada akhirnya dengan semangat dari kedua belah pihak dapat terwujudlah tujuan itu.<sup>125</sup>

Dapat disimpulkan bahwa elemen pendukung tercapainya tujuan pelaksanaan haflah yakni ingin meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an adalah hadirnya para qari' dan qari'ah yang mendedikasikan diri

---

<sup>123</sup>Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, *Observasi*, 24 Februari 2022.

<sup>124</sup> Ariani, (Pembimbing Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 21 Maret 2022.

<sup>125</sup> Zaenuri Firdaus (Anggota Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 3 Maret 2022.

untuk membagikan ilmunya kepada setiap peserta haflah tilawatil Qur'an.

Hasil observasi ialah para qari' dan qari'ah adalah figur terpenting dalam menunjang kelancaran pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an. Para qari' dan qari'ah dalam haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate merupakan warga asli Desa Bunkate. Para qari' dan qari'ah tidak menerima imbalan apapun dalam pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an.<sup>126</sup>

c. Tempat yang berganti

Tempat merupakan unsur yang penting dalam pelaksanaan kegiatan haflah tilawatil Qur'an, tanpa tempat yang nyaman, pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an tidak dapat berjalan dengan lancar.

Abdurrahman mengatakan hal demikian

Tempat pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an ganti- ganti karena kita sebagai pengurus mengikuti permintaan dari para peserta, para peserta yang dari Tanak Beak misalnya ingin masjidnya ditempati ya kita sebisa mungkin mengikuti permintaan itu. Tempat yang berganti- ganti ini memudahkan para peserta khususnya para remaja yang ingin bergabung namun karena pelaksanaan malam hari dan tempatnya jauh jadi bisa ikut bergabung, selain itu masyarakat di wilayah tempat pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an tersebut bisa mendengar bagaimana cara tilawatil Qur'an.<sup>127</sup>

Maheza Riski mengatakan hal demikian

Ada untungnya, pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an jika hanya diselenggarakan di satu tempat contohnya di masjid saja saya rasa

---

<sup>126</sup> Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, *Observasi*, 24 Februari 2022.

<sup>127</sup> Abdurrahman, ( Ketua Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 9 Maret 2022.

kurang pas, yang mendengarkan hafiah tilawatil Qur'an hanya orang-orang di wilayah situ saja, dan juga kalau ada acara-acara tertentu kita kan bisa undang para peserta hafiah tilawatil Qur'an untuk menyemarakkan dan menambah nilai religius dari acara tertentu tersebut.<sup>128</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tempat pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an yang berganti-ganti merupakan salah satu unsur pendukung pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an. Jangkauan dapat lebih menyeluruh sehingga bukan hanya warga disekitar masjid saja yang dapat mendengarkan hafiah tilawatil Qur'an namun juga warga-warga plosok yang jauh dari masjid, selain itu peserta yang terhalang kendaraan dapat ikut bergabung. Masyarakat yang memiliki acara-acara tertentu pun dapat mengundang para peserta hafiah tilawatil Qur'an.

Hasil observasi adalah tempat yang berganti-ganti dapat membuat suasana baru, selain itu pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an yang bertempat di rumah-rumah masyarakat lebih banyak peserta yang ikut, itu karena antusiasme masyarakat yang cukup tinggi di sekitar rumah masyarakat di tempat dan juga ada suguhan makanan yang menambah meriahnya kegiatan hafiah tilawatil Qur'an.<sup>129</sup>

## 2. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi peserta hafiah tilawatil Qur'an.

### a. Alat Kurang Memadai

---

<sup>128</sup> Maheza Riski, (Masyarakat Desa Bunkate), *Wawancara*, 21 Maret 2022.

<sup>129</sup> Desa Bunkate, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, *Observasi*, 21 Maret 2022.

Dalam pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an tentu ada faktor penghambat pelaksanaan, salah satunya adalah alat yang digunakan pada pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an seperti speaker, mic, mixer ataupun Al- Qur'an kurang memadai.

Abdurrahman mengatakan bahwa

Terkadang alat yang kami gunakan seperti mic dan speaker rusak saat sedang digunakan, terpaksa kami tidak menggunakannya, sehingga kadang- kadang peserta haflah tilawatil Qur'an kurang mendengarkan dengan baik hukum tajwid dan *makharijul huruf* pada saat membacanya. Pemakaian mic dan speaker juga bertujuan agar masyarakat sekitar tempat haflah tilawatil Qur'an juga dapat mendengarkan tilawatil Qur'an dan mungkin belajar bagaimana lagu, hukum tajwid dan *makharijul huruf* pada saat membaca Al- Qur'an. Problematika ini terus kami benahi agar kedepannya tujuan dari pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an ini dapat tercapai dengan baik.<sup>130</sup>

Senada dengan pendapat Abdurrahman, Hasan Basri selaku anggota haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate mengatakan

Kalau kendalanya itu biasanya alat- alatnya sering rusak, seperti mic, speaker dan mixer. Kalau alatnya sedang rusak ya nggak pake alat, sehingga kadang keganggu saja rasanya, tidak khusus ikut haflah tilawatil Qur'an.<sup>131</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an salah satunya ialah kurang memadainya alat yang digunakan dalam pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an, seperti mic, mixer dan speaker yang sering rusak

---

<sup>130</sup> Abdurrahman, ( Ketua Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 9 Maret 2022.

<sup>131</sup> Hasan Basri, ( Anggota Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 12 Maret 2022.



sehingga terkadang dalam pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an tidak menggunakan mic dan speaker. Keadaan ini mengganggu kekhusukan dari hafiah tilawatil Qur'an. Namun demikian problem ini terus dibenahi agar kegiatan hafiah tilawatil Qur'an ini dapat berjalan semestinya sesuai dengan tujuan hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate ini.

Menurut hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa pada pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate, Al- Qur'an yang sebagai alat penunjang yang utama masih kurang memadai, kurangnya jumlah dan sudah usangnya Al- Qur'an merupakan faktor penghambat pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an di Desa Bunkate. Untungnya sebagian peserta memiliki telpon genggam yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk menyimak sebab di dalam telpon genggam sudah terdapat aplikasi membaca Al- Qur'an.<sup>132</sup>

#### b. Waktu Pelaksanaan di Malam Hari

Pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an di malam hari merupakan hambatan bagi para peserta hafiah tilawatil Qur'an Desa Bunkate.

Putri Melinia selaku anggota hafiah tilawatil Qur'an mengatakan hal demikian

Penghambat utama mengapa saya tidak rutin mengikuti kegiatan hafiah tilawatil Qur'an adalah waktu pelaksanaannya yang malam hari, sering kali kedua orang tua saya khawatir jika saya keluar malam hari meskipun tujuannya baik yakni untuk belajar tilawatil Qur'an, tetapi dengan banyaknya tingkat kejahatan sekarang ini

---

<sup>132</sup> Desa Bunkate, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, *Observasi*, 9 Maret 2022.

orang tua saya khawatir, untuk itu saya mengikuti kegiatan hafiah tilawatil Qur'an jika ayah saya bisa mengantar saya saja, ataupun apabila tempat pelaksanaannya di dekat rumah saya.<sup>133</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Sahniwati selaku anggota hafiah tilawatil Qur'an Desa Bunkate, beliau mengatakan

Salah satu penghambat saya mengikuti kegiatan hafiah tilawatil Qur'an adalah karena pelaksanaannya yang di malam hari dan usai acaranya pun bisa sampai jam 24:00 lebih, terkadang saya mengikuti kegiatan hafiah tilawatil Qur'an hanya sampai setengah saja, dikarenakan saya tidak bisa jika harus menunggu pulang sampai pukul 24:00.<sup>134</sup>

Taufikurrahman selaku anggota mengatakan hal demikian

Kalau hambatan saya mengikuti hafiah tilawatil Qur'an itu karena ada kesibukkan di lain, kadang kegiatan hafiah tilawatil Qur'an dilaksanakan berbarengan dengan kegiatan bekelem, jadi kadang saya tidak hadir kegiatan hafiah tilawatil Qur'an karena itu.<sup>135</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penghambat pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an adalah waktu pelaksanaannya yang malam hari. Banyak dari para peserta tidak dapat mengikuti kegiatan karena pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan lain, selain itu para remaja tidak bisa rutin ikut dalam pelaksanaannya karena kedua perkara izin dari kedua orang tua dan apabila ikut, para remaja tidak bisa menunggu sampai kegiatan hafiah tilawatil Qur'an berakhir.

Hasil observasi peneliti ialah pada pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate di dominasi oleh para laki- laki, para perempuan

---

<sup>133</sup> Putri Milenia, (Anggota Hafiah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 14 Maret 2022.

<sup>134</sup> Sahniwati, (Anggota Hafiah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 11 Maret 2022.

<sup>135</sup> Taufikurrahman, (Anggota Hafiah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 2 Maret 2022.

hanya 4-5 orang saja yang dapat ikut berpartisipasi, dan sebagian kecil dari peserta hafiah tilawatil Qur'an tidak bisa ikut bergabung hingga acara selesai pukul 24:00.<sup>136</sup>

c. Tidak Adanya Buku pedoman Pelaksanaan Hafiah Tilawatil Qur'an.

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan tentu harus ada buku pedoman. Buku pedoman bertujuan untuk memandu pembacanya dalam mengikuti prosedur sebuah kegiatan. Pada pelaksanaan kegiatan hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate tidak terdapat buku pedoman.

Ariani mengatakan hal demikian

Pada pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate, tidak ada buku pedoman yang para qari' dan qari'ah pegang. Kedepannya agar pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an dapat berjalan dengan lancar serta tujuan pelaksanaan dapat tercapai, kami akan membuat buku pedoman.<sup>137</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa salah satu penghambat pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate adalah tidak adanya buku pedoman, namun kedepannya untuk dapat mencapai tujuan pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an yakni untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an maka para qari' dan qari'ah akan membuat buku pedoman.

Hasil observasi peneliti ialah bahwa pada pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate tidak terdapat buku pedoman untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an.

---

<sup>136</sup> Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, *Observasi*, 9 Maret 2022.

<sup>137</sup> Ariani, (Pembimbing Hafiah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 21 Maret 2022.

### BAB III

#### PEMBAHASAN

##### **A. Pelaksanaan Haflah Tilawatil Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.**

Haflah Tilawatil Qur'an artinya perayaan, upacara atau acara, yang kemudian dirangkai dengan tilawat Al-Qur'an, yang berarti acara pembacaan Al- Qur'an dengan menggunakan seni baca Al-Qur'an.<sup>138</sup> Pada dasarnya pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an bagi qari merupakan momen dimana para qari dapat mengasah bakat dan meningkatkan kemampuan tilawatil Qur'annya. Sedangkan bagi anggota dan masyarakat haflah tilawatil Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an yang diantaranya menambah pengetahuan tentang tajwid, *makharijul huruf*, shifatul huruf dan tartil. Selain itu haflah tilawati Qur'an juga menambah wawasan mengenai isi dan kandungan Al- Qur'an.<sup>139</sup>

Tujuan pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an adalah sebagai sarana para qari dan qari'ah mengasah bakat dan meningkatkan kemampuan tilawatil Qur'annya. Sedangkan bagi anggota dan masyarakat haflah tilawatil Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an yang

---

<sup>138</sup> Adistian, et.al, "Tradisi Haflah Tilawatil Qur'an pada masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima: Persepektif Pendidikan Islam", *Al- Qodiri, Jurnal Pendidikan, Social dan Keagamaan*, Vol.17, Nomor. 2, Agustus 2019, hlm. 381.

<sup>139</sup> Muhammad Aminullah, "Haflah Tilawatil Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Kota Bima", *Mutawatir, Jurnal Keilmuan Tafsir Hadist*, Juni 2015) Vol. 5, Nomor. 1, hlm. 174. Dikutip <http://media.neliti.com/media/publications/155644-ID-haflah-tilawatil-al-quran-dalam-tradisi-ma.pdf>.

diantaranya menambah pengetahuan tentang tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf dan tartil. Selain itu haflah tilawati Qur'an juga menambah wawasan mengenai isi dan kandungan Al- Qur'an.<sup>140</sup>

Pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate sendiri bertujuan untuk belajar tilawatil Qur'an dan meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an.

Indikator motivasi belajar berasal dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita- cita masa depan, penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>141</sup>

Gagasan awal lahirnya kegiatan haflah tilawatil Qur'an Desa Bunkate berasal dari kesadaran diri sendiri para remaja dimana para remaja merasa diri masih kurang fasih membaca Al- Qur'an sesuai kaidah membaca Al- Qur'an yang baik dan benar. Untuk itu lahir motivasi belajar membaca Al- Qur'an.

Muhammad Aminullah mendefinisikan bahwa haflah tilawatil Qur'an pada dasarnya berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan manusia terhadap Allah SWT. Fungsi tersebut pada dasarnya diciptakan agar manusia dapat melaksanakan tugas serta tanggungjawabnya sebagai *khalifah* Allah SWT. di muka bumi yang

---

<sup>140</sup> Muhammad Aminullah, *haflah...*, hlm. 167-174.

<sup>141</sup> Desi, Motivasi Belajar Membaca Al- Qur'an Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 015 Tembilahan Hulu, (*Skripsi FTK STAI Auliaurasyidin*, 2020), hlm. 16.

selalu ingin mendekatkan diri pada kemuliaan kegiatan *ubudiyah* dan *mu'amalah*.<sup>142</sup>

Pelaksanaannya haflah tilawatil Qur'an menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara belajar yang penyajiannya dengan cara mempergakan atau mempertunjukkan suatu proses, situasi ataupun benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk aslinya ataupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan langsung oleh pembimbing kepada peserta bimbingannya.<sup>143</sup>

Pada pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate, diterapkan metode mengajar demonstrasi, karena dengan metode mengajar demonstrasi para peserta haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate dapat mengetahui bagaimana cara membaca Al- Qur'an yang baik dan benar berdasarkan yang didemonstrasikan para qari' dan qari'ah, lebih- lebih para peserta akan belajar dan berusaha untuk mendemonstrasikan kembali apa yang diamati dari cara para qari' dan qari'ah dalam tilawatil Qur'an.

Pada pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an menurut Adistian, Ahmad Abu bakar dan Muhammad Yaumi terdapat rangkaian kegiatan yang diantaranya yakni dibuka dengan duduk dan berkumpul mendengarkan pembicara/ ceramah agama, ceramah agama biasanya diisi oleh pemandu acara, pemandu acara tidak dipersepsikan sebagai pemandu acara biasanya namun pemandu acara merupakan orang yang dipercaya dan dihormati oleh

---

<sup>142</sup> Muhammad Aminullah, *haflah...*, hlm. 177.

<sup>143</sup> Roni Haryanto Bidju, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*, (Malang: CV Multimedia Edukasi, 2020), hlm. 13.

masyarakat, kemudian dirangkai dengan kegiatan tilawatil Qur'an untuk meramaikan syiar dalam tiap-tiap kegiatan haflah, selanjutnya pemandu juga menjelaskan isi kandungan ayat- ayat yang dibacakan oleh qari dan qari'ah. Dan terakhir yakni berdo'a bersama.<sup>144</sup>

Pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an Desa Bunkate mengalami modifikasi dimana haflah tilawatil Qur'an Desa Bunkate dibuka dengan shalawat bersama, shalawat yang dibaca yakni shalawat Al- Kiroom, selanjutnya setelah pembacaan shalawat, dilanjutkan dengan kegiatan tilawatil Qur'an secara bergantian antara para qari' dan qari'ah serta peserta. Tilawatil Qur'an secara bergantian dimaksudkan agar para qari' dan qari'ah mampu mengamati secara individu kemampuan membaca Al- Qur'an para peserta dan apabila ada kesalahan saat membaca, maka akan ditegur oleh para qari' dan qari'ah. Kegiatan terakhir dalam rangkaian kegiatan haflah tilawatil Qur'an yakni do'a bersama.

**B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Haflah Tilawatil Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.**

Dalam pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an tentu ada faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan. Faktor-faktor ini merupakan pokok dari pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an. Berikut faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate.

---

<sup>144</sup> Adistian, et.al, "Tradisi...", hlm. 386-388.

## 1. Faktor Pendukung

Pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an berjalan dengan lancar karena tidak terlepas dari faktor pendukung, berikut faktor pendukung pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate.

### a. Semangat Para Peserta

Semangat atau yang bisa disebut dengan motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong dan sebagai kekuatan dalam diri seseorang untuk merealisasikan tujuan yang ingin dicapainya.<sup>145</sup>

Motivasi merupakan hal penting dalam mencapai suatu keberhasilan belajar. Motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau suatu kelompok tertentu tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuannya. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan untuk mencapai keberhasilan dan tidak pantang menyerah.<sup>146</sup>

Haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate didukung oleh semangat atau motivasi yang tinggi dari para pengurus, anggota dan pembimbing haflah tilawatil Qur'an Desa Bunkate. Para anggota cukup semangat dalam belajar tilawatil Qur'an. anggota yang turut hadir sangat memperhatikan bagaimana para qari' dan qari'ah memberikan contoh pembacaan ayat tilawatil Qur'an. Para anggota ketika diberi kesempatan untuk menampilkan kemampuan tilawatil Qur'annya berusaha

---

<sup>145</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 8.

<sup>146</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2013), hlm. 115.



semaksimal mungkin untuk menampilkan penampilan terbaik, begitupun saat salah dan ditegur pembimbing, para anggota berusaha memahami penjelasan para pembimbing dan mengoreksi bacaan yang salah tersebut. Para pembimbing juga terlihat sangat mengayomi dan ikhlas dalam memberikan bimbingannya sehingga para anggota yang hadir dapat menyerap ilmunya dengan baik. Begitupula dengan para pengurus yang selalu menyiapkan kebutuhan hafiah tilawatil Qur'an seperti alat dan tempat. Para pengurus selalu mengusahakan agar setiap rabu dan kamis hafiah tilawatil Qur'an dapat dilaksanakan. Para pengurus juga selalu mendengarkan keluhan dari para anggota dan pembimbing hafiah tilawatil Qur'an Desa Bunkate

b. Adanya Para Qari dan Qari'ah

Faktor pendukung pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an adalah adanya qari' dan qari'ah yang memberikan bimbingan kepada peserta hafiah tilawatil Qur'an. Dengan adanya para qari dan qari'ah yang membimbing dengan sukarela, tujuan dari pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an yakni meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an dapat tercapai. Peran qari dan qari'ah sangat penting untuk menunjang kelancaran pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an Desa Bunkate.

Qari dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pembaca Al- Qur'an laki- laki, sedangkan qari'ah berarti pembaca Al- Qur'an

perempuan.<sup>147</sup> Sedangkan secara bahasa qari' dan qari'ah merupakan pembaca Al- Qur'an di depan public yang sudah benar- benar cakap dalam bidang tajwid dan makharijul huruf. Dari ini mengandung pengertian otoritas yang pertama kali merumuskan bacaan Al- Qur'an yang meliputi vokalisasi, puktusi dan lain sebagainya.<sup>148</sup>

Tercapainya tujuan pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an Desa Bunkate yakni ingin meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an juga berasal dari keikhlasan para qari dan qari'ah dalam mendedikasikan diri untuk membagikan ilmunya kepada setiap peserta haflah tilawatil Qur'an.

c. Tempat yang Berganti- ganti

Tempat merupakan unsur penting pelaksanaan suatu kegiatan, agar pelaksanaan suatu kegiatan dapat berjalan lancar, maka perlu tempat yang nyaman yang menunjang kelancaran kegiatan tersebut.

Tempat atau yang lebih dikenal dengan lokasi adalah letak atau penempatan suatu benda. Lokasi adalah tempat dimana orang berada. Lokasi yang strategis mempengaruhi seseorang dalam menimbulkan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan karena lokasinya yang strategis.<sup>149</sup>

---

<sup>147</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 4, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 916.

<sup>148</sup> Ahsin W. Al- Hafidz, *Kamus Ilmu Al- Qur'an*, Cet. 3 (Jakarta: Amzah, 2003), hlm. 234.

<sup>149</sup> Render dan Jay Heizir, *Prinsip- Prinsip Manajemen Operasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 33.

Lokasi yang berganti- ganti juga merupakan faktor pendukung pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate. Tempat yang berganti- ganti juga memudahkan para peserta dimana para peserta hafiah tilawatil Qur'an yang sebelumnya jarak dari lokasi pelaksanaan dengan rumah kurang strategis jadi tidak ikut bergabung, maka dengan lokasi yang berganti- ganti akan menambah keinginan untuk ikut bergabung peserta lebih banyak.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan kendala dalam pelaksanaan hafiah tilawatil Quran di Desa Bunkate, faktor penghambat pelaksanaannya diantaranya ialah:

### a. Alat Kurang Memadai

Alat merupakan suatu benda yang dipergunakan untuk mempermudah suatu pekerjaan yang sedang dikerjakan.<sup>150</sup>

Alat merupakan penunjang utama kelancaran pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an. Tanpa alat yang memadai pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an sering kali terkendala. Untuk itu diperlukan alat yang memadai agar pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate juga terkadang terhambat dikarenakan alat yang digunakan dalam

---

<sup>150</sup> Eko Ramdi Fauzi, *Alat dan Bahan*, dalam <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FluUpload/gambar%20flora,fauna,benda-Tiur/Alat-dan-Bahan.html>, diakses tanggal 21 April 2022, Pukul 18:02.

pelaaksanaan haflah tilawatil Qur'an sering rusak dan tidak dapat digunakan.

b. Waktu Pelaksanaan Malam Hari

Waktu merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan, waktu pelaksanaan yang tepat akan menjadi pendukung kelancaran pelaksanaan suatu kegiatan, sebaliknya, waktu yang kurang tepat akan menghambat pelaksanaan suatu kegiatan.

Waktu menurut ilmu fisika ialah suatu dimensi yang membedakan dua kejadian yang identic namun berlainan yang berlangsung pada titik yang sama dalam ruang.<sup>151</sup>

Waktu pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an yang malam hari juga terkadang menjadi hambatan para peserta untuk ikut bergabung. Para remaja perempuan tidak dapat ikut bergabung secara rutin diakibatkan perkara izin dari kedua orang tua dan apabila ikut, para remaja tidak bisa menunggu sampai kegiatan haflah tilawatil Qur'an berakhir.

Selanjutnya untuk memanfaatkan waktu dengan baik maka perlu manajemen waktu, manajemen waktu adalah kemampuan seseorang untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya yang dimiliki agar dapat mencapai tujuan. Manajemen waktu dapat menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Manajemen waktu bukan hanya mengacu pada pengelolaan waktu namun lebih kepada bagaimana memanfaatkan waktu yang dimiliki dan mampu menentukan antara

---

<sup>151</sup> Alan Isaacs, *Kamus Lengkap Fisika* ( Jakarta: Erlangga, 1995), hlm. 446-447.

prioritas dari segala macam tugas yang dihadapi. Seseorang yang pandai manajemen waktu akan memfokuskan diri pada tugas penting terlebih dahulu.<sup>152</sup>

Banyak dari para peserta hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate tidak dapat mengikuti kegiatan karena pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan lain, seperti kegiatan bekelem, khizib dan lainnya. Maka untuk itu perlu manajemen waktu yang tepat dari setiap peserta yang ingin ikut berpartisipasi.

c. Tidak Adanya Buku Pedoman Pelaksanaan Hafiah Tilawatil Qur'an

Buku pedoman merupakan buku yang digunakan sebagai petunjuk atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan tertentu.<sup>153</sup>

Pada Pelaksanaan kegiatan hafiah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate tidak memiliki buku pedoman, hal ini merupakan suatu hambatan dalam pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an. Untuk itu kedepannya para pengurus dan peserta akan membuat buku pedoman pelaksanaan kegiatan hafiah tilawatil Qur'an

---

<sup>152</sup> Kusnul Ika Sandra dan M. As'ad Djalali, Manajemen Waktu, Efikasi Diri dan Prokrastinasi, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, Nomor.3, September 2013, hlm. 219.

<sup>153</sup> Sherly Irmanela, Ardoni, Pembuatan Buku Pedoman Perpustakaan Sebagai Sarana Promosi Di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol.2, No.1, September 2013, hlm. 361.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah diuraikan pada bab- bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Haflah Tilawatil di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

Haflah tilawatil Qur'an terdiri dari 20 peserta, selain itu Haflah tilawatil Qur'an dilaksanakan 1 sampai 2 kali seminggu dan mulai pukul 21:00- 23:30 lebih. Lebih lanjut kegiatan haflah dilatarbelakangi dari 4 orang remaja yang merasa diri masih kurang fasih dalam membaca Al- Qur'an, tempat pelaksanaan haflah tilawatil Qur'an di Desa Bunkate ialah di mushalla, masjid dan rumah- rumah masyarakat. Kegiatan haflah tilawatil Qur'an terdiri dari 3 rangkaian kegiatan yakni pra acara, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Terakhir haflah tilawatil Qur'an juga telah memberikan bagi para peserta haflah tilawatil Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an.

2. Faktor pendukung dan penghambat Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

a. Faktor pendukung

- 1) Semangat para peserta
- 2) Adanya qari dan qari'ah

3) Tempat yang bergantian

b. Faktor penghambat

1) Alat kurang memadai

2) Waktu pelaksanaan malam hari

3) Tidak ada buku pedoman pelaksanaan hafiah tilawatil Qur'an

## **B. Saran**

1. Bagi anggota hafiah tilawatil Qur'an, diharapkan tetap istiqomah mengikuti kegiatan hafiah tilawatil Qur'an sehingga kedepannya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'annya.
2. Bagi pengurus, kedepannya dapat mengelola kegiatan hafiah tilawatil Qur'an ini lebih baik, dapat merekrut anggota dari berbagai kalangan, dan mampu menjalin kerjasama dengan hafiah tilawatil Qur'an yang ada di desa- desa lain.
3. Bagi pembimbing (qari' dan qari'ah), sudah cukup baik dalam membimbing anggota, kedepannya semoga tetap berkomitmen dan ikhlas dalam membimbing para peserta hafiah tilawatil Qur'an.
4. Bagi masyarakat, diharapkan untuk terus mendukung kegiatan hafiah tilawatil Qur'an Desa Bunkate.
5. Bagi peneliti, agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, (ed), *Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Abdullah Syukur, Kumpulan Makalah “Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan”. Ujung Pandang; Persadi, 1987.
- Abdurrahman, (Ketua Haflah Tilawatil Qur’an), *Wawancara*, 9 Maret 2022.
- Abdurrahman, (Ketua Haflah Tilawatil Qur’an), *Wawancara*, 24 Februari 2022.
- Abdurrahman, (Ketua Haflah Tilawatil Qur’an), *Wawancara*, 25 Februari 2022.
- Acep Hermawan, *Ulumul Qur’an*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Adistian, Achmad Abu Bakar dan Muhammad Yaumi, “Tradisi Haflah Tilawatil Qur’an pada masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima: Persepektif Pendidikan Islam”. *Al-Qodiri, Jurnal Pendidikan, Social dan Keagamaan*, Vol.17, Nomor. 2, Agustus 2019.
- Afifuddin Salim, *Eksplorasi Cinta dan Rasa*. Banyuwangi: Shafiyah Publisher, 2020.
- Afifudin, Beni Ahmad Saedani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Ahmad Baehaki, Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Pada Anak (Penelitian Deskriptif di Lokasi Pengajian Al- Qonaah Kampong Bebedahan Desa Mandalakasih Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut), *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, Nomor. 1, 2017.
- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 Nomor. 33 Januari – Juni 2018.
- Ahmad Sudesi, (Anggota Haflah Tilawatil Qur’an), *Wawancara*, 2 Maret 2022.
- Ahmad Sudesi, (Anggota Haflah Tilawatil Qur’an), *Wawancara*, 5 Maret 2022.



- Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Cet. 3. Jakarta: Amzah, 2003.
- Ainatu Masrurin, Murattal dan Mujawwad Al-Qur'an di Media Sosial. *Jurnal: Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 19, No. 2, Juli 2018.
- Alan Isaacs, *Kamus Lengkap Fisika*. Jakarta: Erlangga, 1995.
- Amir Syamsudin, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, Nomor. 1, Juni 2014.
- Ariani, (Pembimbing Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 12 Maret 2022.
- Arnild Augina Mekarisce, "Tekhnik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol.12, Nomor. 3, 2020.
- Azizatun Zohroh, "Pelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Secara Tartil Pada Siswi Kelas VII D Di MTS Putri NW Narmada Tahun Ajaran 2018/2019'", *Skripsi FTK UIN Mataram*, 2019.
- Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10, Nomor. 1, April 2010.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2010
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, *Observasi*, 17 Juli 2021.
- Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, *Observasi*, 24 Februari 2022.

- Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, *Observasi*, 25 Februari 2022.
- Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, *Observasi*, 28 Februari 2022.
- Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, *Observasi*, 3 Maret 2022.
- Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, *Observasi*, 9 Maret 2022.
- Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, *Observasi*, 21 Maret 2022.
- Desi, Motivasi Belajar Membaca Al- Qur'an Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 015 Tembilahan Hulu. *Skripsi FTK STAI Auliaurasyidin*, 2020.
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*. Jakarta: PT Bumi Al- Qur'an, 1991.
- Eko Ramdi Fauzi, *Alat dan Bahan*, dalam <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FleUpload/gambar%20flora,fauna,benda-Tiur/Alat-dan-Bahan.html>, diakses tanggal 21 April 2022, Pukul 18:02.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al- Qur'an Dalam Persepektif Sosiologi Pengetahuan". *Mashdar, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist*, Vol. 2, Nomor. 2. 2020.
- Gambar Struktur, *Observasi*, 25 Februari 2022.
- Ghazali Munir, "Al- Qur'an dan Realitas Sejarah Umat Manusia". *Jurnal At- Taqaddum*, Vol.4, Nomor. 1, Juli 2012.
- Gina Giftia, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al- Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan

Tekhnologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung”. *Jurnal Istek*, Vol.8, Nomor. 1, Juli 2014.

Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 4. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Hasan Basri, ( Anggota Haflah Tilawatil Qur’an), *Wawancara*, 12 Maret 2022.

Helaluddin et.al. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori& praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makasar, 2019.

I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bali: Nilacakra, 2018.

Ivan Veriansyah, Sarwono dan Muhammad Gamal Rindarjono, “Hubungan Tingkat Intelegensi (IQ) dan Motivasi Belajar Geografi Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas x Sekolah Menengah Atas Negeri Singkawang Kota”. *Jurnal GeoEco*, Vol. 4, Nomor .1, Januari, 2018.

Jalin Sujaenal (Wakil Ketua Haflah Tilawatil Qur’an), *Wawancara*, 26 Februari 2022.

Jalin Sujaenal (Wakil Ketua Haflah Tilawatil Qur’an), *Wawancara*, 28 Februari 2022.

Kasiyan, “Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa”. *Maji*, Vol. 13, Nomor. 1, Februari 2015.

Kusnul Ika Sandra dan M. As’ad Djalali, Manajemen Waktu, Efikasi Diri dan Prokrastinasi. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, Nomor.3, September 2013.

Lailatul Khasanah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adihur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”. *Skripsi*, IAIN Metro, 2019

Lukmanul Hakim (Anggota Haflah Tilawatil Qur’an ), *Wawancara*, 6 Maret 2022.

- Mahesa Triguna, (Anggota Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 2 Maret 2022.
- Maheza Riski, (Masyarakat Desa Bunkate), *Wawancara*, 21 Maret 2022.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015.
- Muchlas Suseno, *Mengukur Minat Profesi Guru*. Jakarta: UNJ PRESS, 2020.
- Muhammad Aminullah, "Haflah Tilawatil Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Kota Bima". *Mutawatir*, Jurnal Keilmuan Tafsir Hadist, Vol. 5, Nomor. 1, Juni 2015. Dikutip <http://media.neliti.com/media/publications/155644-ID-haflah-tilawatil-al-quran-dalam-tradisi-ma.pdf>.
- Muhammad Anshori, (Anggota Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 9 Maret 2022.
- Muhammad Anshori, (Pembimbing Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 24 Februari 2022.
- Muhammad Ishak, Syafaruddin, dan Masganti Sit, "Pelaksanaan Program Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al- Ma'sum Stabat". *Edu Religia*: Vol. 1, Nomor. 4, Oktober – Desember 2017.
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta, PrismaSophie, 2004, Cet. I.
- Muhammad Yasir, dan Ade Jamaruddin, *Studi Al- Qur'an* . Riau: Asa Riau, 2016.
- Muhsin Salim, *Ilmu Tajwid: Pedoman Pembaca Untuk Mentajwidkan Al-Qur'an* . Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Yogyakarta: Uniprima Press, 2019.
- Munawaroh, "Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Melalui Program Tameng (Tadarus dan Mengaji) di MIN 1 Jombang" *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol.20, Nomor. 01, Juli 2020.

- Mutammimul Ula, Rosdian dan Riswandi. “Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al- Qur’an Surah Al- Waqiah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu”, *TECHSI*, Vol 11, Nomor 1, April 2019.
- Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif”. *Wacana*, Vol. 12, Nomor. 2, Juni 2014.
- Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera, 2013.
- Ni’matuzahroh, *Observasi: Teori dan Implikasi Dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2018.
- Noor Baiti, *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*. Bogor:Guepedia, 2021.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nurhasanah ( Masyarakat Desa Bunkate), *Wawancara*, 21 Maret 2022.
- Oki Nurhayanti, “Pembelajaran Membaca Al- Qur’an dengan Lagu Tilawah dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”. *Skripsi*, FTK IAIN Purwokerto, 2018.
- Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Profil Desa Bunkate, *Dokumentasi*, 3 Maret 2022.
- Putri Milenia, (Sekertaris Hafлах Tilawatil Qur’an), *Wawancara*, 14 Maret 2022.
- QS al- Muzammil (73): 4, terj. Kementrian Agama RI
- Rahmawati, Syahrul Amar, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Nusa Tenggara Barat: Universitas Hamzanwadi Press, 2017.
- Roni Haryanto Bidju, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*. Malang: CV Multimedia Edukasi, 2020.
- Render dan Jay Heizir, *Prinsip- Prinsip Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.

- Sahniwati, (Anggota Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 11 Maret 2022.
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sherly Irmanela, Ardoni, Pembuatan Buku Pedoman Perpustakaan Sebagai Sarana Promosi Di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol.2, No.1, September 2013.
- Septiawan, (Anggota Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 17 Juli 2021.
- Septiawan, (Anggota Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 7 Maret 2022.
- Sidiq, "Pendekatan Penelitian: Contoh dan Penjelasan", dalam <https://www.google.co.id/amp/s/sosiologi.com/pendekatan-penelitian/amp>, diakses tanggal 12 November, pukul 11:42.
- Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan pengajaran". *Lentera Pendidikan*, Vol. 11, Nomor. 2, Desember 2008.
- Sri Haryati, "Pengembangan Intelegensi Majemuk dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pengembangan Humaniora*, Vol. 14, Nomor. 2, Agustus 2014.
- Subektyo Murdani, "Kemampuan Membaca Al- Qur'an Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist di Kelas v MI Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus". *Skripsi*, FTK UIN Raden Intan, Lampung, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhailasari Nasution, Nurbaiti, Arfannuddin, *Teks Laporan Hasil Observasi untuk Tingkat SMP Kelas vii*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Taufikurrahman, (Anggota Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 2 Maret 2022.

Tim Penyusun Ilmu Tajwid Al- Qur'an, *Pintu Cahaya Al- Qur'an*. Mataram, Laboratorium Al- Qur'an, 2005.

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2010.

Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Vidio Milad Haflah Tilawatil Qur'an, *Dokumentasi*, 3 Maret 2022.

Wayan, Kehadiran dan Peran Peneliti, dalam <http://www.wayanweb.wordpress.com> diakses tanggal 16 November, pukul 13: 20.

Wildan Rudi Ramdani, Agnes Valentine dan Syelma Ramanidya, "Review Literatur Sikap dan Kepuasan Pada Trijurnal Online", *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* Lembaga Penelitian Universitas Trisakti, Vol.4, Nomor.1, Januari 2019.

Yalapan (Anggota Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 4 Maret 2022.

Yazid Aznawi (Anggota Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 8 Maret 2022.

Yusuf Hamdani, (Sekertaris Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 8 Maret 2022.

Zaenuri Firdaus, (Anggota Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 3 Maret 2022.

Zam Zami, (Anggota Haflah Tilawatil Qur'an), *Wawancara*, 26 Februari 2022.



## **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

**Perpustakaan UIN Mataram**



## Lampiran

### Dokumentasi Foto Penelitian



Peserta Haflah Tilawatil Qur'an

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M



Haflah Tilawatil Qur'an di Mushalla



Hafiah Tilawatil Qur'an di Rumah Masyarakat



Wawancara dengan Pengurus Haflah Tilawatil Qur'an



Milad Haflah Tilawatil Qur'an Desa Bunkate



**Perpustakaan UIN Mataram**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan GajahMada No 100,JempongBaru,MataramTelp (0370) 620783, Fax (0370) 620784

Nomor : 169/Un.12/FTK/PP.00.9/02/2022  
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 16 Februari 2022

Kepada :  
Yth Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah  
di \_\_\_\_\_  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Lale Milania Soleha  
NIM : 180101141  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : PAI  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : DESA BUNKATE, JONGGAT LOTENG  
Judul Skripsi : HAFALAN TILAWATIL QUR'AN SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN DI  
DESA BUNKATE, KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN  
LOMBOK TENGAH, M

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Saparudin, M.Ag  
NIP.197810152007011022



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH

**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat: Jalan Raden Pujuh Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

Telpon: (0370) 653766 Fax: (0370) 653766

email: kesbangpoloteng@gmail.com, website: www.kesbangpoloteng.go.id

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor: 070/ 083 /1.R./BKBP/ 2022

**Dasar :**

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Surat dan Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Mataram  
Nomor : 169/Un.12/FTK/PP.00.9/02/2022 Tanggal, 2/16/2022  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

**Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesbangpol Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi/ijin kepada :

Nama : LALE MILANIA SOLEHA  
NIM : 180101141  
Alamat : Desa Borjeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah  
No. Telp/HP : 087769646640  
No. KTP/ NIK : 5202026604000003  
Pekerjaan : Mahasiswa/ Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Bidang/Judul : HAFLAH TILAWATIL QUR'AN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA BUNKATE KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH  
Lokasi : Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah  
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang  
Lamanya : 23 Februari - 22 Maret 2022  
Status Penelitian : Baru

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- c. Mematuhi ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal.
- e. Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Bakesbangpol Kabupaten Lombok Tengah.

Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Praya, 22-Feb-2022

An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan  
Politik Kabupaten Lombok Tengah  
Kabid. Politik dan Ormas,

**H. AMIRUDIN NUR, SE**  
NIP.19700115 200003 1 004

Surat ini disampaikan kepada Yth. :

Bupati Lombok Tengah di Praya  
Kepala Desa Bunkate di Bunkate  
Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH  
KECAMATAN JONGGAT  
DESA BUNKATE

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/125/IV/BK/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Sekretaris Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

N a m a : BANUN  
Jabatan : Sekretaris Desa Bunkate

Menerangkan dengan sebenarnya, berdasarkan keterangan yang ada dan sepanjang pengetahuan kami bahwa memang benar Mahasiswi sebagai berikut :

N a m a : LALE MILANIA SOLEHA  
Nomor Induk Mahasiswa : 180101141  
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Mataram

Memang benar telah melakukan penelitian skripsi di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, dengan Judul " HAFLAH TILAWATL QUR'AN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN " dari tanggal 23 Februari s.d 22 Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN MATARAM





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :959/ Un.12/Perpustakaan/04/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lale Milania Soleha  
Nim : 180101141  
Jurusan : PAI  
Fakultas : FTK

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similar 5%. Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk diuji.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Mataram, 27 April 2022  
M A T A R A M Kepala UPT Perpustakaan



Mirreni, S.IPI  
NIP. 197706182005012003

Perpustakaan UIN Mataram



# HAFLAH TILAWATIL QUR'AN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL QUR'AN DI DESA BUNKATE KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	3%
2	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  On  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

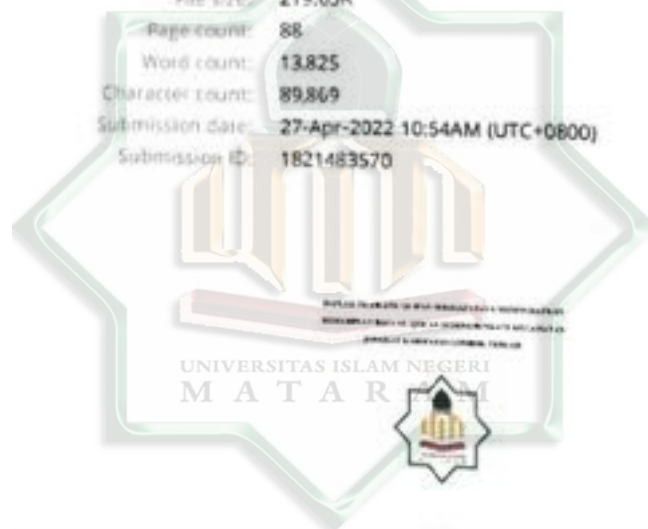


## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Lale Milania Soleha 180101141  
Assignment title: PAI  
Submission title: HAFLAH TILAWATIL QUR'AN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN...  
File name: Skripsi\_Lale\_Milania\_Soleha\_180101141.docx  
File size: 219.65K  
Page count: 88  
Word count: 13.825  
Character count: 89.869  
Submission date: 27-Apr-2022 10:54AM (UTC+0800)  
Submission ID: 1821483570



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA RI  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**

Jl. Pendidikan No. 10 Tlp. (0370) 621298 621337-634490 Fax. 621337 Mataram  
 Kampus 2, Jl. Gajah Mada Jempang Tlp. (0370) 621298-644490 Fax. 621337 Mataram

**KARTU KONSULTASI**

Nama Mahasiswa : Lale Milania Soleha  
 NIM : 180101141  
 Pembimbing I : H. M Taisir, M. Ag  
 Pembimbing II : Sukardi, M. Pd I  
 Judul Skripsi : "Hafalah Tilawatil Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Buekate"

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	5/4-2022	→ Tekanan penulisan, Susunan 11 bab, dan isi bab II dan III dalam hal-hal of bab II of bab II	/
2		→ Bab II dan III of foreigner at P&A draft, etc. menyuruh Amun Mulya	/
3	11/4-2022	→ Bab II dan III of foreigner at P&A draft, etc. menyuruh Amun Mulya	/
4	13/4-22	→ Bab II dan III of foreigner at P&A draft, etc. menyuruh Amun Mulya	/
5	24/4-22	→ Bab II dan III of foreigner at P&A draft, etc. menyuruh Amun Mulya	/

26/4-22 All about & mengasah  
 Mataram, \_\_\_\_\_ 2021  
 Dosen Pembimbing I,  
 H. M Taisir, M. Ag  
 NIP: 197412312005011014



KEMENTERIAN AGAMA RI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM

Kampus 1: Jln. Pendidikan No. 55 Tlp. (0310) 621298 - 621317 634490 Fax. 621317 Mataram  
Kampus 2: Jln. Gajah Mada Jempang Tlp. (0310) 621298 634490 Fax. 621317 Mataram

**KARTU KONSULTASI**

Nama Mahasiswa : Lale Milania Soleha  
NIM : 180101141  
Pembimbing I : H. M Tansir, M. Ag  
Pembimbing II : Sukardi, M. Pd I  
Judul Skripsi : "Hafiah Tilawatil Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Bunkate"

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	14/03/22	skripsi: - Ciri-ciri dan pembahasan pada bab I di desa bab I - Perbaiki analisis	
2	25/03/22	Skripsi: - Bab I a cc - Bab II Perbaiki analisis data	
3	20/03/22	Skripsi: - perbaiki latar belakang - bab II - Lampiran ke-3 - Perbaiki	
4	09/04/22	Skripsi: Bab I - IV see kelas - Perbaiki lampiran	
5			

Mataram, \_\_\_\_\_ 2021  
Dosen Pembimbing II,

Sukardi, M. Pd I  
NIP. : 101710100